



BUKU PROFIL

KEPENDUDUKAN KOTA METRO

TAHUN 2024





PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

BerAKHLAK



Hi. Bambang Iman Santoso, S.Sos, M.Pd.i
Walikota Metro



Dr. M. Rafiq Adi Pradana
Wakil Walikota Metro

Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024

Nomor Publikasi 31.4.2025.012

Ukuran Buku : 21,3 cm x 33,3 cm

Jumlah Halaman : 100 halaman

Penyusun Naskah:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Penyunting:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Pembuat Kover:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Penerbit :

Dinas Dukcapil Kota Metro

Sumber Ilustrasi:

Agenda Pelayanan Publik

Dinas Dukcapil Kota Metro

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Dinas Dukcapil Kota Metro

TIM PENYUSUN

Buku Profil Kependudukan Kota Metro **Tahun 2024**

Pengarah:

Wali Kota Metro. Wakil Wali Kota Metro

Pembina:

Sekretaris Daerah Kota Metro.

Ketua Tim:

Ika Pusparini Anindita Jayasinga

Wakil Ketua:

Syaripuddin

Sekretaris:

Derry Pandji Kesuma

Wakil Sekretaris:

Anton Nugroho Irawan

Anggota:

Sumarno. I Nyoman Cahyakusuma. Nasirudin Habib. Edy Chandra Buana. Mei Handika
Fitriani. Novita Rellyani

https://dukkapmetrokota.go.id

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Dalam Negeri
2. Dinas Kesehatan Kota Metro
3. Dinas Pendidikan Kota Metro
4. Dinas Sosial Kota Metro
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro

https://dukcapil.metrokota.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri Semester II (dua) Tahun 2024. DKB adalah himpunan data pelayanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri.

Menyadari akan pentingnya data perkembangan kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan – kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kota Metro.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2024 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari Bapak/Ibu/Saudara dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun berikutnya yang lebih baik.

Metro, 2025
Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Metro



DAFTAR ISI

Halaman

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG	ii
Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024.....	iii
TIM PENYUSUN	iv
KONTRIBUTOR DATA.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
B. TUJUAN PENYUSUNAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	2
E. PENJELASAN INDIKATOR	4
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA METRO	5
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	5
B. LUAS WILAYAH.....	6
C. KONDISI IKLIM	7
D. KONDISI GEOLOGI	7
E. KONDISI HIDROLOGI	7
F. KONDISI TOPOGRAFI	8
G. VISI DAN MISI KOTA METRO	8
H. ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA METRO	8
BAB III SUMBER DATA	9
A. REGISTRASI	9
B. NON REGISTRASI	9
C. DATA LINTAS SEKTOR	9
BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK.....	10
A. KUANTITAS PENDUDUK	10
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	10
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	13
B. KUALITAS PENDUDUK.....	44
1. Kesehatan.....	44

2. Pendidikan	51
3. Ekonomi.....	55
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	60
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA.....	60
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK	62
C. KEPEMILIKAN SKPWNI (PINDAH/DATANG)	64
BAB VI KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL	65
A. AKTA KELAHIRAN	65
B. AKTA PERKAWINAN.....	67
C. AKTA PERCERAIAN	68
D. AKTA KEMATIAN	70
BAB VII KESIMPULAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kota Metro Tahun 2024	6
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2024	10
Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kota Metro Tahun 2024.....	11
Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Metro Tahun 2024.....	12
Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2024.....	13
Tabel 6. Umur Median Kota Metro Tahun 2024.....	15
Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024	17
Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin Per Kelurahan Kota Metro Tahun 2024.....	18
Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kota Metro Tahun 2024	20
Tabel 10. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Metro Tahun 2024.....	21
Tabel 11. Angka Perkawinan Kasar Kota Metro Tahun 2024	22
Tabel 12. Angka Perkawinan Umum Kota Metro Tahun 2024.....	23
Tabel 13. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024.....	24
Tabel 14. Rata-rata Umur Kawin Pertama Kota Metro Tahun 2024	25
Tabel 15. Angka Perceraian Kasar Kota Metro Tahun 2024	26
Tabel 16. Angka Perceraian Umum Kota Metro Tahun 2024	27
Tabel 17. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Metro Tahun 2024.....	28
Tabel 18. Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Metro Tahun 2024	29
Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2024	30
Tabel 20. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Kota Metro Tahun 2024.....	31
Tabel 21. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Kota Metro Tahun 2024	32
Tabel 22. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Metro Tahun 2024	33
Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Metro Tahun 2024.....	37
Tabel 24. Jumlah Penduduk Menurut Agama Kota Metro Tahun 2024	38
Tabel 25. Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Kota Metro Tahun 2024	39
Tabel 26. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Metro	40
Tabel 27. Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Kota Metro Tahun 2024	42
Tabel 28. Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar Kota Metro Tahun 2024	43
Tabel 29. Age Specific Fertility Rate(ASFR) Kota Metro Tahun 2024	45
Tabel 30. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024.....	46
Tabel 31. Rasio Anak dan Perempuan Kota Metro Tahun 2024	47
Tabel 32. Data Kematian Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024	47
Tabel 33. Angka Kematian Bayi Kota Metro Tahun 2024.....	48
Tabel 34. Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2024.....	49
Tabel 35. Angka Kematian Post Neonatal Kota Metro Tahun 2024	50
Tabel 36. Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2024.....	51
Tabel 37. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2024.....	53
Tabel 38. Angka Partisipasi Murni Kota Metro Tahun 2024	53

Tabel 39. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Metro Tahun 2024.....	55
Tabel 40. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2024.....	56
Tabel 41. Data Partisipasi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2024.....	57
Tabel 42. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Metro Tahun 2024	58
Tabel 43. Data Penyandang Disabilitas Tahun 2024.....	58
Tabel 44. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2024	61
Tabel 45. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2024.....	62
Tabel 46. Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2024	64
Tabel 47. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2024	65
Tabel 48. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2024	67
Tabel 49. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2024	69
Tabel 50. Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2024	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peta Wilayah Kota Metro	5
Gambar 2. Grafik Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2024	19
Gambar 3. Grafik Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2024	51
Gambar 4. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2024	52
Gambar 5. Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Metro Tahun 2024	54
Gambar 6. Jumlah Siswa Putus Sekolah Kota Metro Tahun 2024	54
Gambar 7. Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2024	61
Gambar 8. Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2024	63
Gambar 9. Grafik Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2024	64
Gambar 10. Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2024	66
Gambar 11. Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2024	67
Gambar 12. Grafik Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2024	69
Gambar 13. Grafik Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2024	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024	73
Lampiran 2. Data Dinas Sosial Kota Metro	77
Lampiran 3. Data Dinas Kesehatan Kota Metro	79
Lampiran 4. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro	82
Lampiran 5. Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro	84
Lampiran 6. Rekomendasi Kegiatan Statistik	86

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Perencanaan pembangunan daerah yang efektif, berkelanjutan, dan inklusif memerlukan dasar informasi yang akurat, khususnya data kependudukan. Data ini bukan sekadar mencatat jumlah penduduk, melainkan juga memuat informasi penting tentang karakteristik demografis, distribusi wilayah, struktur usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan berbagai indikator sosial ekonomi lainnya. Keberadaan data yang lengkap dan mutakhir sangat penting dalam mendukung pengambilan kebijakan publik yang responsif, perumusan program pembangunan yang tepat sasaran, serta penyediaan pelayanan masyarakat yang berkeadilan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 mengenai Administrasi Kependudukan mengamanatkan pemanfaatan data kependudukan untuk berbagai kepentingan strategis. Beberapa di antaranya mencakup perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, serta pencegahan tindak kriminalitas. Artinya, data kependudukan merupakan fondasi dasar dalam pembangunan nasional maupun daerah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Kota Metro sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan penduduk dan dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang. Mobilitas penduduk, urbanisasi, pergeseran pola mata pencaharian, dan perubahan struktur keluarga merupakan fenomena yang menuntut pemahaman yang menyeluruh dan berbasis data. Oleh karena itu, penyusunan Buku Profil Kependudukan menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks penyusunan rencana kerja pemerintah daerah, pengembangan sektor prioritas, serta penguatan pelayanan dasar.

Menyikapi kebutuhan tersebut, Kementerian Dalam Negeri melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 mendorong seluruh pemerintah daerah untuk menyusun Buku Profil Kependudukan secara berkala. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang sahih dan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari perencanaan pembangunan, pelaku sektor publik, akademisi, hingga masyarakat luas.

Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 bertujuan menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi dan dinamika penduduk, serta menjadi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan pembangunan yang berbasis data.

B. TUJUAN PENYUSUNAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kota Metro, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

C. RUANG LINGKUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kota Metro yang meliputi 5 Kecamatan.

D. PENGERTIAN UMUM

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini antara lain :

- a. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- b. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
- c. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- d. **Dokumen Kependudukan** adalah resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- e. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- f. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
- g. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang

meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang- Undang Nomor 52 Tahun 2009).

- h. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal – hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- i. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa Kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penertiban dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- j. **Pencatatan Sipil** adalah Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- k. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penertiban atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- l. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- m. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- n. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

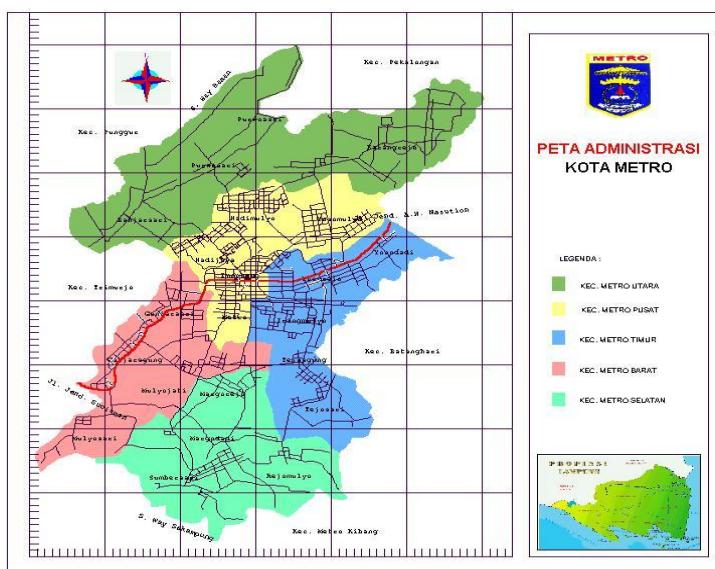
E. PENJELASAN INDIKATOR

1. **Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
2. **Kepadatan Penduduk**, merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya.
3. **Angka Pertumbuhan Penduduk**, merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
4. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)**, menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
5. **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**, digunakan untuk mengetahui rata – rata jumlah anggota keluarga.
6. **Jumlah Kematian**, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.
7. **Jumlah Kelahiran** digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.
8. **Kepemilikan Kartu Keluarga**, adalah presentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.
9. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**, adalah mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
10. **Kepemilikan Akta Kelahiran**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
11. **Kepemilikan Akta Perkawinan**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.
12. **Kepemilikan Akta Perceraian**, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
13. **Kepemilikan Akta Kematian**, untuk mengetahui presentase kepemilikan Akta Kematian.

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA METRO

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Wilayah Kota Metro berada di bagian tengah Provinsi Lampung, yang secara geografis pada $5^{\circ}6'$ – $5^{\circ}8'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}17'$ – $105^{\circ}19'$ Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Kota Metro $73,21 \text{ km}^2$ atau 0,19% dari luas Provinsi Lampung yang besarnya $35.376,50 \text{ km}^2$. Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0° sampai dengan 3° . Batas-batas wilayah administrasi Kota Metro adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Metro

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Kedudukan Kota Metro di tengah-tengah Provinsi Lampung telah menjadi penghubung dari dan ke berbagai daerah di sekitarnya, baik melalui jalur jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota. Di samping itu, Kota Metro memiliki daya tarik bagi penduduk dari luar daerah, baik dari Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, maupun Lampung Selatan untuk melakukan berbagai aktifitas khususnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan, kesehatan, perekonomian, serta jasa perkotaan lainnya.

B. LUAS WILAYAH

Luas wilayah administrasi Kota Metro 73,21 km². Terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan. Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 21,91 km² atau 29,93% dari luas wilayah Kota Metro, sementara yang paling kecil adalah Kecamatan Metro Barat seluas 11,51 km² atau 15,72% terhadap luas wilayah Kota Metro

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kota Metro Tahun 2024

No	Kecamatan	Kode Kelurahan	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	% terhadap luas total
1	2	3	4	5	6
1.	Metro Pusat	18.72.01.1001	Metro	2,347	3,206
		18.72.01.1002	Hadimulyo Timur	3,387	4,626
		18.72.01.1003	Imopuro	0,886	1,210
		18.72.01.1004	Hadimulyo Barat	1,897	2,591
		18.72.01.1005	Yosomulyo	3,536	4,830
	Sub total			12,053	16,463
2.	Metro Utara	18.72.02.1001	Banjarsari	6,457	8,819
		18.72.02.1002	Purwosari	3,051	4,167
		18.72.02.1003	Karangrejo	8,628	11,785
		18.72.02.1004	Purwoasri	3,772	5,152
	Sub total			21,908	29,923
3.	Metro Barat	18.72.03.1001	Mulyojati	2,944	4,021
		18.72.03.1002	Ganjar Agung	2,985	4,077
		18.72.03.1003	Mulyosari	2,899	3,960
		18.72.03.1004	Ganjarsari	2,677	3,656
	Sub total			11,505	15,74
4.	Metro Timur	18.72.04.1001	Yosodadi	3,895	5,320
		18.72.04.1002	Tejosari	3,667	5,009
		18.72.04.1003	Iring Mulyo	2,545	3,476
		18.72.04.1004	Yosorejo	1,234	1,685
		18.72.04.1005	Tejo Agung	1,547	2,113
Sub total				12,888	17,603
5.	Metro Selatan	18.72.05.1001	Rejomulyo	5,118	6,990
		18.72.05.1002	Margorejo	2,728	3,726
		18.72.05.1003	Sumbersari Bantul	4,295	5,866
		18.72.05.1004	Margodadi	2,719	3,714
	Sub total			14,860	20,297
Luas total wilayah Kota Metro				73,214	100,00

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

C. KONDISI IKLIM

Kota Metro beriklim tropis, seperti iklim di wilayah Provinsi Lampung pada umumnya. Kota Metro terletak antara 506'-508' Lintang Selatan serta antara 105017'-105019' Bujur Timur yang beriklim Humid Tropis dengan kecepatan angin berkisar antara 0 sampai 8,0 m/det. Tekanan udara di Kota Metro berkisar antara 997,7-1011,3 mb.

Kondisi curah hujan di Kota Metro memiliki tiga curah hujan yaitu 1.500-1.600mm/tahun, 1.600-1.700 mm/tahun, dan 1.700-1.800 mm/tahun. Curah hujan yang dominan yaitu 1.500-1.600 mm/tahun sangat rendah dengan luas 3.581 Ha atau 49%. Curah hujan tertinggi pada bulan November. Sedangkan rata-rata hari hujan diKota Metro, yaitu 14 hari/bulan, dan paling banyak terjadi pada bulan Januari dan paling sedikit pada bulan Juli.

Kota Metro berada pada ketinggian antara 50-55 meter dari permukaan laut, temperatur udara rata-rata berkisar 21,600C-34,000C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 51%-100% dan akan semakin tinggi pada tempat yang lebih tinggi.

D. KONDISI GEOLOGI

Pada dataran di daerah sungai terdapat endapan permukaan aluvium, yang merupakan hasil sedimentasi dari material halus hingga kasar yang dibawa oleh air sungai. Endapan ini terdiri atas campuran liat, lanau (galuh), dan pasir. Aluvium ini cenderung memiliki tekstur tanah yang lembek di musim hujan dan mengeras saat kering, namun sangat subur, menjadikannya ideal untuk pertanian dan pemukiman.

E. KONDISI HIDROLOGI

Wilayah Kota Metro dibatasi aliran sungai Way Sekampung pada bagian Selatan dan Way Seputih di sebelah Utara. Selain itu dalam wilayah Kota Metro mengalir sungai Way Batanghari dan Way Bunut. Pada musim kemarau debit air Way Batanghari mencapai 9-10 m³/detik dan pada musim hujan mencapai 500 m³/detik, sedangkan debit Way Bunut pada musim kemarau mencapai 5-6 m³/detik dan pada musim hujan mencapai 100-200 m³/detik.

Kedua sungai yang mengaliri Kota Metro didominasi oleh Way Seputih dengan luas 4.628 Ha yang melewati 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro Barat, Metro Pusat, Metro Timur dan Metro Utara. Sedangkan Way Sekampung memiliki luas 2.687 Ha yang juga melewati 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro Barat, Metro Pusat, Metro Selatan dan Metro timur. Keberadaan sungai di Kota Metro sangat menunjang pengembangan sektor pertanian, khususnya subsektor pertanian tanaman pangan..

F. KONDISI TOPOGRAFI

Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah ini berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut, yang sebagian besar wilayahnya datar dengan kemiringan antara 0° sampai 3°.

G. VISI DAN MISI KOTA METRO

Visi Kota Metro:

“Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya”

Misi Kota Metro :

Dalam rangka mencapai Visi **“Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya”**, maka ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan tahun 2021-2026, yaitu sebagai berikut :

1. Misi 1 : Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.
2. Misi 2 : Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sehat secara sosial.
3. Misi 3 : Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Misi 4 : Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif.
5. Misi 5 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang baik (*Good Governance*), Terhormat dan Bermartabat.

H. ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA METRO

Sesuai Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Metro merupakan perangkat daerah tipe B yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Sebagai bagian dari struktur organisasi Pemerintah Daerah, Disdukcapil bertanggung jawab langsung kepada Wali Kota Metro.

Perangkat daerah terdiri dari berbagai unsur, seperti Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, dinas, lembaga teknis, kecamatan, dan kelurahan yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Dalam hal ini, Disdukcapil memegang peran strategis dalam pelayanan dokumen kependudukan dan menjaga validitas data penduduk. Data tersebut menjadi dasar penting dalam perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan publik, serta penyediaan layanan masyarakat yang tepat sasaran dan berbasis data.

BAB III SUMBER DATA

A. REGISTRASI

Salah satu sumber data yang digunakan untuk menyusun profil kependudukan ini melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan setiap hari selama tahun 2024 dengan menggunakan program aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data yang bersumber dari registrasi pelayanan administrasi kependudukan yaitu pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil kemudian di proses dan diolah melalui sistem sehingga menghasilkan data statistik kependudukan, data tersebut dapat disajikan atau dipublikasikan secara resmi setelah dilakukan konsolidasi secara nasional di Kementerian Dalam Negeri guna mendapatkan data yang bersih, akurat, terkini dan faktual. Data tersebut kita kenal sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Registrasi data pelayanan pendaftaran penduduk meliputi pelayanan penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Pindah Datang, dan pelayanan Pencatatan Sipil yang meliputi Pelayanan Pencatatan Kelahiran, Kematian, Perkawinan dan Perceraian Non Muslim, Pengesahan dan Pengakuan Anak, sedang data registrasi pelayanan perkawinan yang beragama islam diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Metro dan Registrasi data perceraian penduduk yang beragama islam diperoleh dari Pengadilan Agama Kota Metro.

B. NON REGISTRASI

Profil kependudukan menggunakan data non registrasi yaitu data yang diperoleh dari data olahan dari database kependudukan yang terdapat dalam SIAK dan juga data yang di peroleh dari hasil wawancara dan laporan lainnya. Data tersebut akan menjadi data pelengkap dalam mengelola data kependudukan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan statistik kependudukan sesuai kebutuhan pengguna data.

C. DATA LINTAS SEKTOR

Data Lintas Sektor merupakan data yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi terkait Kualitas Penduduk berupa Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial. Data tersebut diperoleh secara resmi melalui release Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pengampu, yaitu:

- a. Dinas Kesehatan Kota Metro
- b. Dinas Pendidikan Kota Metro
- c. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Metro
- d. Dinas Sosial Kota Metro

BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

a. *Jumlah Penduduk*

Kota Metro memiliki Luas wilayah 73,21 km² atau 7.321 ha, dengan jumlah penduduk 182.293 jiwa, terdiri dari laki-laki 91.701 jiwa dan perempuan 90.592 jiwa, Penduduk ini tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan. Untuk jelasnya jumlah penduduk setiap kecamatan dan kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2024

No	KODE KELUARAHAN	KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
KECAMATAN METRO PUSAT								
1	18.72.01.1001	METRO	7.399	50,04	7.387	49,96	14.786	8,61
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	5.704	50,89	5.504	49,11	11.208	6,52
3	18.72.01.1003	IMOPURO	3.183	49,99	3.184	50,01	6.367	3,71
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	6.797	50,11	6.767	49,89	13.564	7,90
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	5.418	50,37	5.339	49,63	10.757	6,26
JUMLAH I			28.501	50,28	28.181	49,72	56.682	31,09
KECAMATAN METRO UTARA								
6	18.72.02.1001	BANJARSARI	6.602	50,30	6.524	49,70	13.126	7,64
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3.375	50,49	3.309	49,51	6.684	3,89
8	18.72.02.1003	KARANGREJO	5.430	50,88	5.243	49,12	10.673	6,21
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	2.516	50,65	2.451	49,35	4.967	2,89
JUMLAH II			17.923	50,56	17.527	49,44	35.450	19,45
KECAMATAN METRO BARAT								
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	4.328	50,45	4.250	49,55	8.578	4,99
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	3.624	49,88	3.642	50,12	7.266	4,23
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	1.895	51,16	1.809	48,84	3.704	2,16
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	5.039	49,93	5.054	50,07	10.093	5,87
JUMLAH III			14.886	50,22	14.755	49,78	29.641	16,26
KECAMATAN METRO TIMUR								
14	18.72.04.1001	YOSODADI	5.133	50,47	5.038	49,53	10.171	5,92
15	18.72.04.1002	TEJOSARI	1.959	50,27	1.938	49,73	3.897	2,27
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	6.793	50,19	6.742	49,81	13.535	7,88
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	3.486	48,72	3.669	51,28	7.155	4,16
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	3.520	50,29	3.480	49,71	7.000	4,07
JUMLAH IV			20.891	50,03	20.867	49,97	41.758	22,91
KECAMATAN METRO SELATAN								
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	2.985	50,96	2.873	49,04	5.858	3,41
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	2.987	50,34	2.947	49,66	5.934	3,45
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	1.896	51,24	1.804	48,76	3.700	2,15
22	18.72.05.1004	MARGODADI	1.632	49,91	1.638	50,09	3.270	1,90
JUMLAH V			9.500	50,63	9.262	49,37	18.762	10,29
TOTAL			91.701	50,30	90.592	49,70	182.293	100,00

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di kecamatan Metro Pusat yaitu 56.682 jiwa (31,09 %) sedangkan Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 18.762 jiwa (10,29%), hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di setiap Kecamatan Kota Metro belum merata.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya, contohnya setiap 1 km² wilayah dihuni 120 penduduk jika melebihi batas tersebut menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Ledakan penduduk merupakan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi begitu cepat dan secara tiba-tiba satu wilayah. Kepadatan penduduk di Kota Metro dapat diketahui dengan membandingkan 182.293 jiwa di bagi dengan luas wilayah 73,21 km². Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio kepadatan penduduk :

$$D = P \text{ (jiwa) } / A \text{ (km}^2\text{)}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kota Metro Tahun 2024

No	KODE KELURAHAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN
KECAMATAN METRO PUSAT					
1	18.72.01.1001	METRO	2,347	14.786	6.300
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	3,387	11.208	3.309
3	18.72.01.1003	IMOPURO	0,886	6.367	7.186
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	1,897	13.564	7.150
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	3,536	10.757	3.042
JUMLAH I			12,053	56.682	4.703
KECAMATAN METRO UTARA					
6	18.72.02.1001	BANJAR SARI	6,457	13.126	2.033
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3,051	6.684	2.191
8	18.72.02.1003	KARANG REJO	8,628	10.673	1.237
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	3,772	4.967	1.317
JUMLAH II			21,908	35.450	1.618
KECAMATAN METRO BARAT					
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	2,944	8.578	2.914
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	2,985	7.266	2.434
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	2,899	3.704	1.278
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	2,677	10.093	3.770
JUMLAH III			11,505	29.641	2.576

No	KODE KELURAHAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN
KECAMATAN METRO TIMUR					
14	18.72.04.1001	YOSODADI	3,895	10.171	2.611
15	18.72.04.1002	TEJO SARI	3,667	3.897	1.063
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	2,545	13.535	5.318
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	1,234	7.155	5.798
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	1,547	7.000	4.525
JUMLAH IV		12,888	41.758	3.240	
KECAMATAN METRO SELATAN					
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	5,118	5.858	1.145
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	2,728	5.934	2.175
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	4,295	3.700	861
22	18.72.05.1004	MARGODADI	2,719	3.270	1.203
JUMLAH V		14,860	18.762	1.263	
TOTAL		73,214	182.293	2.490	

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk Kota Metro pada tahun 2024 dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2023. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Laju pertambahan penduduk Kota Metro tahun 2023 – 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya		Angka Pertumbuhan Penduduk (%)
			n	%	n	%	
1	18.72.01	METRO PUSAT	56.682	31,09	55.740	31,25	1,69
2	18.72.02	METRO UTARA	35.450	19,45	34.306	19,23	3,33
3	18.72.03	METRO BARAT	29.641	16,26	29.014	16,27	2,16
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.758	22,91	40.968	22,97	1,93
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.762	10,29	18.353	10,29	2,23
TOTAL			182.293	100	178.381	100	2,19

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Laju pertumbuhan penduduk diatas dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \{(P_t/P_0)^{(1/t)} - 1\} \times 100$$

Dimana :

r = laju pertumbuhan penduduk

P_t = jumlah penduduk pada tahun terakhir

P₀ = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = selisih tahun terakhir dengan tahun

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing – masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Untuk jelas nya proporsi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Kota Metro Tahun 2024**

Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
0 – 4	6.405	6,98	5.814	6,42	12.219	6,70
5 – 9	7.665	8,36	7.254	8,01	14.919	8,18
10 – 14	8.018	8,74	7.623	8,41	15.641	8,58
15 – 19	7.161	7,81	6.742	7,44	13.903	7,63
20 – 24	7.235	7,89	7.179	7,92	14.414	7,91
25 – 29	7.457	8,13	7.292	8,05	14.749	8,09
30 – 34	6.908	7,53	6.957	7,68	13.865	7,61
35 – 39	6.537	7,13	6.655	7,35	13.192	7,24
40 – 44	6.827	7,44	6.768	7,47	13.595	7,46
45 – 49	6.588	7,18	6.730	7,43	13.318	7,31
50 – 54	5.916	6,45	5.861	6,47	11.777	6,46
55 – 59	4.958	5,41	5.054	5,58	10.012	5,49
60 – 64	3.648	3,98	3.911	4,32	7.559	4,15
65 – 69	2.852	3,11	2.811	3,10	5.663	3,11
70 – 74	1.836	2,00	1.799	1,99	3.635	1,99
>=75	1.690	1,84	2.142	2,36	3.832	2,10
TOTAL	91.701	100,00	90.592	100,00	182.293	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Penduduk Kota Metro sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,33%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun (8,74%), sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun (8,41%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 23,47% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 7,20% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun termasuk besar yaitu seperempat penduduk Kota Metro (23,47%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas. Sumber daya manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian akan memberikan pengaruh posisi terhadap kualitas hidup penduduk. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Metro harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,70% penduduk Kota Metro merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Metro dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 7,20%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, jaminan sosial, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin terbagi menjadi 4 bagian, yaitu Median menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”, Rasio Jenis kelamin yang menunjukkan angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, Piramida Penduduk yang menunjukkan komposisi penduduk secara grafik, dan Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Berikut penjelasan mengenai bagian tersebut.

1) Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Umur median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median umur penduduk antara 20-30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk intermediate”. Selanjutnya untuk mengetahui umur median penduduk Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Umur Median Kota Metro Tahun 2024

NO	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 4	12.219
2	5 – 9	14.919
3	10 – 14	15.641
4	15 – 19	13.903
5	20 – 24	14.414
6	25 – 29	14.749
7	30 – 34	13.865
8	35 – 39	13.192
9	40 – 44	13.595
10	45 – 49	13.318
11	50 – 54	11.777
12	55 – 59	10.012
13	60 – 64	7.559
14	65 – 69	5.663
15	70 – 74	3.635
16	≥ 75	3.832
N		182.293

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Umur median dapat dihitung dengan rumus :

$$Md = b_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - \sum f_x}{f_{Md}} \right) i$$

Dimana: b_{Md} =Ujung kiri selang yang mengandung Md atau titik tengah

N = Jumlah semua frekuensi yaitu jumlah seluruh penduduk yang diketahui umurnya

$\sum f_x$ = Frekuensi atau jumlah penduduk yang berumur lebih kecil daripada b_{Md}

f_x = Frekuensi atau jumlah penduduk yang mengandung Md

i = Panjang selang umur yang mengandung Md

Berikut perhitungan umur median sesuai dengan rumus diatas.

Diketahui:

$$N = 182.293$$

$$\frac{N}{2} = 91.147$$

Jumlah penduduk dari selang 0-4 tahun hingga 30-34 tahun adalah 99.710

Jumlah penduduk dari selang 0-4 tahun hingga 25-29 tahun adalah 85.845

Selang penduduk 30-34 :

$$99.710 > \frac{N}{2}$$

Sehingga :

$$b_{Md} = 30 - 0,5 = 29,5$$

$$\sum f_x = 85.845$$

$$f_{Md} = 13.865$$

$$i = 5$$

$$Md = b_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - \sum f_x}{f_{Md}} \right) i$$

$$= 29,5 + \left(\frac{91.147 - 85.845}{13.865} \right) 5$$

$$= 29,5 + \left(\frac{5.302}{13.865} \right) 5$$

$$= 29,5 + 1,91 = 31,41$$

Jadi umur median penduduk Kota Metro pada tahun 2024 adalah 31 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Metro dibawah 31 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31 tahun. Umur median terletak diantara 30-40 tahun yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro dikategorikan sebagai penduduk **TUA**.

2) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki – laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki – laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki – laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR = Rasio jenis kelamin

P_L = Jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki

P_W = Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita

Untuk jelasnya rasio jenis kelamin per kecamatan di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024

NO	Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	0 – 4	6.405	5.814	12.219	110
2	5 – 9	7.665	7.254	14.919	106
3	10 – 14	8.018	7.623	15.641	105
4	15 – 19	7.161	6.742	13.903	106
5	20 – 24	7.235	7.179	14.414	101
6	25 – 29	7.457	7.292	14.749	102
7	30 – 34	6.908	6.957	13.865	99
8	35 – 39	6.537	6.655	13.192	98
9	40 – 44	6.827	6.768	13.595	101
10	45 – 49	6.588	6.730	13.318	98
11	50 – 54	5.916	5.861	11.777	101
12	55 – 59	4.958	5.054	10.012	98
13	60 – 64	3.648	3.911	7.559	93
14	65 – 69	2.852	2.811	5.663	101
15	70 – 74	1.836	1.799	3.635	102
16	≥ 75	1.690	2.142	3.832	79
TOTAL		91.701	90.592	182.293	101

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Memperhatikan tabel diatas, gambaran bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) menunjukkan jumlah penduduk laki-laki (91.701 jiwa) di Kota Metro lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (90.592 jiwa). Dapat dilihat juga rasio jenis kelamin pada kelompok umur 10-14 tahun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (15.641 jiwa) lebih besar di bandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin Per Kelurahan Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kelurahan	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	Keterangan
KECAMATAN METRO PUSAT							
1	18.72.01.1001	METRO	7.399	7.387	14.786	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	5.704	5.504	11.208	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
3	18.72.01.1003	IMOPURO	3.183	3.184	6.367	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	6.797	6.767	13.564	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	5.418	5.339	10.757	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
JUMLAH I			28.501	28.181	56.682	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
KECAMATAN METRO UTARA							
6	18.72.02.1001	BANJAR SARI	6.602	6.524	13.126	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3.375	3.309	6.684	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
8	18.72.02.1003	KARANG REJO	5.430	5.243	10.673	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	2.516	2.451	4.967	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
JUMLAH II			17.923	17.527	35.450	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
KECAMATAN METRO BARAT							
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	4.328	4.250	8.578	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	3.624	3.642	7.266	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	1.895	1.809	3.704	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	5.039	5.054	10.093	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
JUMLAH III			14.886	14.755	29.641	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
KECAMATAN METRO TIMUR							
14	18.72.04.1001	YOSODADI	5.133	5.038	10.171	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
15	18.72.04.1002	TEJO SARI	1.959	1.938	3.897	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	6.793	6.742	13.535	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	3.486	3.669	7.155	95	Dlm 100 Pr ada 95 Lk
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	3.520	3.480	7.000	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
JUMLAH IV			20.891	20.867	41.758	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
KECAMATAN METRO SELATAN							
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	2.985	2.873	5.858	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	2.987	2.947	5.934	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	1.896	1.804	3.700	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
22	18.72.05.1004	MARGODADI	1.632	1.638	3.270	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
JUMLAH V			9.500	9.262	18.762	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
TOTAL			91.701	90.592	182.293	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

3). Piramida Penduduk

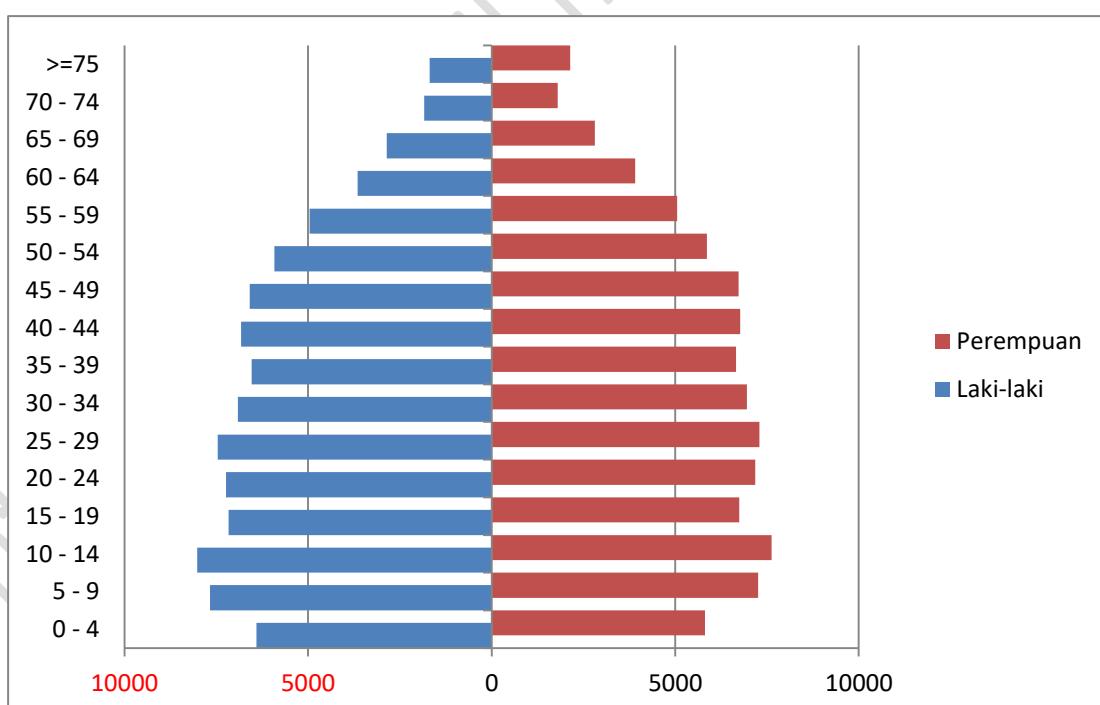
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase; Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik melalui kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan; Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki – laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk dibedakan atas tiga ciri, yaitu:

Expansive : Lebar pada bagian dasar piramida, yang menunjukkan proporsi penduduk muda lebih besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tertinggi

Constrictive : Bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda

Stationary : Bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Gambar 2.Grafik Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar piramida diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 – 49 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Metro sedang mengarah pada struktur penduduk tua.

4). Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan/Dependency Ratio (DR) digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar.

Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan rumus :

$$RK = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Rkmuda = rasio ketergantungan jumlah penduduk usia muda dan tua

Rktua = rasio ketergantungan penduduk usia muda RK total

= rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = jumlah penduduk usia produktif (15 + 64 tahun)

Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kota Metro Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	22.088	24,23	20.691	22,70	42.779	23,47%
2	15-64	63.235	69,38	63.149	69,28	126.384	69,33%
3	>64	6.378	7,00	6.752	7,41	13.130	7,20%
Jumlah		91.701	100,61	90.592	99,39	182.293	100%

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa 126.384 jiwa (69,33%) penduduk Kota Metro merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif yaitu penduduk yang berumur 0–14 tahun sebesar 42.779 jiwa (23,47%) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi usia 65 tahun ke atas sebesar 13.130 jiwa (7,20%).

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama pada hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut status perkawinan dan jenis kelamin dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Metro Tahun 2024

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	44.356	48,49	37.395	40,94	81.751	44,85
Kawin	43.779	47,86	44.179	48,56	87.958	48,25
Cerai Hidup	1.829	2,00	2.247	2,68	4.076	2,24
Cerai Mati	1.737	1,90	6.771	7,82	8.508	4,67
JUMLAH	91.701	100	90.592	100,00	182.293	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 87.958 jiwa dan penduduk yang berstatus belumkawin yakni 81.751 jiwa, sedangkan proporsi pendudukdengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

1) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana:

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Jumlah perkawinan di Kota Metro Tahun 2024 adalah 1.386 Perkawinan. Berdasarkan rumus tersebut, maka Angka Perkawinan Kasar di Kota Metro Tahun 2024 adalah :

$$\begin{aligned}\bar{M} &= \frac{1.386}{180.281} \times 1000 \\ &= 7,69\end{aligned}$$

Angka Perkawinan Kasar di Kota Metro sebesar 7,69 artinya bahwa di Kota Metro Tahun 2024 dari 1000 penduduk terdapat 7 sampai 8 orang yang berstatus kawin atau terjadi sebanyak 7 sampai 8 kali peristiwa perkawinan. Berikut tabel angka perkawinan kasar penduduk Kota Metro berdasarkan kecamatan.

Tabel 11. Angka Perkawinan Kasar Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2024 (Pertengahan Tahun)	Jumlah Perkawinan Tahun 2024	Angka Perkawinan Kasar
1	18.72.01	METRO PUSAT	56.179	391	6,96
2	18.72.02	METRO UTARA	34.846	326	9,36
3	18.72.03	METRO BARAT	29.341	216	7,36
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.385	327	7,9
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.530	126	6,8
JUMLAH			180.281	1.386	7,69

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

2) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Jumlah penduduk Kota Metro usia 15 tahun ke atas pada 2024 adalah 139.514 jiwa dan jumlah penduduk berstatus kawin sebanyak 1.386, maka angka perkawinan umum adalah 9,93. Angka ini menunjukkan arti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Metro yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 9 sampai 10 orang yang melakukan perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15^+}} \times K$$

Dimana:

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P_{15^+} = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

Tabel 12. Angka Perkawinan Umum Kota Metro Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS	ANGKAPERKAWINAN MENURUTKELOMPOK UMUR
1	15-19	25	13.903	1,78
2	20-24	365	14.414	25,25
3	25-29	595	14.749	41,3
4	30-34	197	13.865	14,47
5	35-39	84	13.192	6,44
6	40-44	39	13.595	2,86
7	45-49	32	13..318	2,43
8	50-54	17	11.777	1,44
9	55-59	15	10.012	1,56
10	60-64	6	7.559	0,79
11	65-69	6	5.663	1,11
12	70-74	4	3.635	1,15
13	75+	1	3.832	0,27
TOTAL		1.386	139.514	9,93

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. Mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Berikut tabel Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Penduduk Kota Metro:

Tabel 13. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN MENURUT KELOMPOK UMUR
1	00-04	0	12.171	0
2	05-09	0	14.755	0
3	10-14	0	15.471	0
4	15-19	25	14.070	1,78
5	20-24	365	14.457	25,25
6	25-29	595	14.408	41,30
7	30-34	197	13.617	14,47
8	35-39	84	13.041	6,44
9	40-44	39	13.637	2,86
10	45-49	32	13.145	2,43
11	50-54	17	11.783	1,44
12	55-59	15	9.633	1,56
13	60-64	6	7.549	0,79
14	65-69	6	5.419	1,11
15	70-74	4	3.467	1,15
16	75+	1	3.658	0,27

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur pada tabel diatas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

Dimana :

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)

M_i^s = Jumlah Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)

P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

Sebagai contoh, jumlah penduduk Kota Metro usia 25–29 tahun adalah 14.408 orang dan jumlah penduduk berstatus kawin untuk kelompok yang sama adalah 595 orang, maka angka perkawinan dapat dihitung sebagai berikut:

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

$$m_i^s = \frac{595}{14.408} \times 1000$$

$$m_i^s = 41,30$$

Angka perkawinan menurut kelompok umur 25–29 tahun adalah 41,30. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk umur 25–29 tahun terdapat 41 sampai 42 orang berstatus kawin

4) Rata – Rata Umur Kawin Pertama

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Selanjutnya rata – rata umur perkawinan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Rata-rata Umur Kawin Pertama Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Rata-Rata Usia Kawin Pertama	
			Laki-laki	Perempuan
1	18.72.01	METRO PUSAT	29	26
2	18.72.02	METRO UTARA	28	25
3	18.72.03	METRO BARAT	29	26
4	18.72.04	METRO TIMUR	29	27
5	18.72.05	METRO SELATAN	28	26
Rata-rata Usia Kawin Pertama			29	26

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro pada tahun 2024 melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 26 tahun bagi perempuan dan 29 tahun bagi laki-laki. Ini berarti bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk melangsungkan perkawinan.

5) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam menganalisis dinamika perkawinan dan kestabilan rumah tangga dalam memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi hubungan pernikahan dan kestabilan keluarga dalam masyarakat tersebut. Angka perceraian kasar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama (DKB semester 1)

K = Konstanta = 1000

Jumlah perceraian di Kota Metro Tahun 2024 adalah 316 Perceraian. Berdasarkan rumus tersebut, maka Angka Perceraian Kasar di Kota Metro Tahun 2024 adalah :

$$d = \frac{315}{180.281} \times 1000 \\ = 1,75$$

Angka Perceraian Kasar di Kota Metro sebesar 1,75 artinya bahwa di Kota Metro Tahun 2024 dari 1.000 penduduk terdapat 1 sampai 2 kali peristiwa perceraian. Angka perceraian penduduk Kota Metro berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Angka Perceraian Kasar Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2024 (Pertengahan Tahun)	Jumlah Perceraian 2024	Angka Perceraian Kasar
1	18.72.01	METRO PUSAT	56.179	119	2,19
2	18.72.02	METRO UTARA	34.846	68	1,95
3	18.72.03	METRO BARAT	29.341	48	1,64
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.385	59	1,43
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.530	22	1,87
JUMLAH			180.281	316	1,75

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

6) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah Penduduk usia 15 tahun ketas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

Jumlah Penduduk Kota Metro dengan usia 15 tahun keatas adalah 139.541 dan jumlah perceraian selama tahun 2024 adalah 316 perceraian, sehingga angka perceraian umum Kota Metro tahun 2024 menunjukkan angka 2,26 yang berarti bahwa terdapat 2 sampai 3 perceraian dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perceraian umum penduduk Kota Metro tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Angka Perceraian Umum Kota Metro Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jumlah Perceraian 2024	Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas	Angka Perceraian Umum
1	00-04	0	0	0
2	05-09	0	0	0
3	10-14	0	0	0
4	15-19	0	13.903	0
5	20-24	11	14.414	0,76
6	25-29	51	14.749	3,46
7	30-34	73	13.865	5,27
8	35-39	61	13.192	4,62
9	40-44	36	13.595	2,65
10	45-49	36	13.318	2,7
11	50-54	24	11.777	2,04
12	55-59	16	10.012	1,6
13	60-64	5	7.559	0,66
14	65-69	2	5.663	0,35
15	70-74	1	3.635	0,28
16	75+	0	3.832	0
TOTAL		316	139.541	2,26

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

c. Keluarga

1) Jumlah Keluarga dan Rata – rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Rata-rata jumlah keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada tabel dibawah ini menggambarkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam setiap keluarga di Kota Metro adalah rata – rata 3 orang, hal ini terjadi disemua kecamatan, dengan demikian bahwa dalam setiap keluarga terdapat 3 orang anggota keluarga dari berbagai status hubungan dalam keluarga dan hal ini masih tergolong wajar dalam kehidupan keluarga.

Tabel 17. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga		Rata-Rata Anggota Kepala Keluarga
			n	%	n	%	
1	18.72.01	METRO PUSAT	56.682	31,09	18.068	31,02	3,14
2	18.72.02	METRO UTARA	35.450	19,45	11.499	19,74	3,08
3	18.72.03	METRO BARAT	29.641	16,26	9.404	16,14	3,15
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.758	22,91	13.074	22,45	3,19
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.762	10,29	6.203	10,65	3,02
JUMLAH			182.293	100	58.248	100	3,13

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan dengan kepala keluarga merupakan salah satu variabel penting dalam analisis data kependudukan. Informasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin, serta memahami pola pengaturan tempat tinggal dan pola pengasuhan anak dalam struktur keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki status tertentu dalam hubungan dengan kepala keluarga, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, atau mertua. Selain itu, data ini juga mencakup keberadaan individu lain yang tinggal dalam satu rumah tangga, seperti pembantu rumah tangga atau kerabat jauh. Analisis hubungan ini penting untuk memetakan dinamika rumah tangga dan memahami komposisi serta struktur sosial dalam keluarga di suatu wilayah. Status hubungan dalam keluarga Kota Metro pada tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Metro Tahun 2024

No	SHDK	Laki-Laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	48.162	52,52	10.086	11,13	58.248	31,95
2	Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Istri	0	0,00	42.183	46,56	42.183	23,14
4	Anak	41.735	45,51	35.789	39,51	77.524	42,53
5	Menantu	16	0,02	9	0,01	25	0,01
6	Cucu	472	0,51	373	0,41	845	0,46
7	Orang Tua	123	0,13	722	0,80	845	0,46
8	Mertua	49	0,05	366	0,40	415	0,23
9	Famili Lain	1.100	1,20	997	1,10	2.097	1,15
10	Pembantu	0	0,00	2	0,00	2	0,00
11	Lainnya	44	0,05	65	0,07	109	0,06
	JUMLAH	91.701	100	90.592	100	182.293	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Metro dilihat dari status hubungan dalam keluarga, nampak bahwa status anak dalam keluarga merupakan yang tertinggi dalam status hubungan dalam keluarga mencapai 77.524 orang (42,53%) dengan rincian 41.735 anak laki – laki dan 35.789 anak perempuan, dikuti yang berstatus kepala keluarga sebanyak 58.248 orang (31,95%). Tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa ternyata anggota keluarga dalam status hubungan dalam keluarga sangat variatif, hal ini terlihat bahwa terdapat 2.097 orang (1,15%) yang berstatus famili lain dan 845 orang (0,46%) yang berstatus cucu.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum, masyarakat Indonesia memandang laki-laki sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab ekonomi utama. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena berbagai alasan, seperti pasangan meninggal, perceraian, atau kondisi lainnya. Kajian terhadap karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin penting untuk mengetahui seberapa besar proporsi perempuan yang menjalankan peran ini, serta memahami kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang mereka pimpin. Data tersebut menjadi dasar penting dalam menyusun kebijakan yang responsif gender dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga yang dipimpin oleh perempuan. Berikut tabel karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin penduduk Kota Metro tahun 2024:

**Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin
Kota Metro Tahun 2024**

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Laki – Laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	N	%
1	< 15	1	0,00	0	0,00	1	0,00
2	15 – 19	39	0,07	15	0,03	54	0,09
3	20 – 24	698	1,20	162	0,28	860	1,48
4	25 – 29	3.474	5,96	368	0,63	3.842	6,60
5	30 – 34	5.414	9,29	448	0,77	5.862	10,06
6	35 – 39	5.790	9,94	521	0,89	6.311	10,83
7	40 – 44	6.257	10,74	728	1,25	6.985	11,99
8	45 – 49	6.217	10,67	912	1,57	7.129	12,24
9	50 – 54	5.694	9,78	1.030	1,77	6.724	11,54
10	55- 59	4.822	8,28	1.235	2,12	6.057	10,40
11	60 – 64	3.582	6,15	1.253	2,15	4.835	8,30
12	65 – 69	2.814	4,83	1.165	2,00	3.979	6,83
13	70 – 74	1.796	3,08	958	1,64	2.754	4,73
14	=> 75	1.564	2,69	1291	2,22	2.855	4,90
JUMLAH		48.162	82,68	10.086	17,32	58.248	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebesar 17,32 % atau sebanyak 10.086 orang. Adanya kepala keluarga berjenis kelamin perempuan ini diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandirian maka perempuan berani untuk hidup sendiri. Selain itu, kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki lebih dominan atau lebih banyak yaitu sebanyak 82,68 % atau 48.162 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus kepala keluarga. Dari seluruh kepala keluarga ternyata sisia kepala keluarga yang dominan adalah berada antara umur 30 – 49 tahun yaitu 25.721 orang kepala keluarga yang pada umumnya berjenis kelamin laki – laki dan kepala keluarga pada usia 50 tahun keatas kecenderungannya terjadi penurunan. Hal ini memberi makna bahwa umur kepala keluarga di Kota Metro berada pada usia kematangan sehingga dapat berdampak kepada keharmonisan dalam kehidupan keluarga.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Distribusi kepala keluarga menurut status perkawinan dan jenis kelamin di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan
Kota Metro Tahun 2024**

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Belum Kawin	1.164	1,27	577	0,64	1.741	2,99
2	Kawin	43.636	47,59	1628	1,80	45.264	77,71
3	Cerai Hidup	1.744	1,90	2.063	2,28	3.807	6,54
4	Cerai Mati	1.618	1,76	5.818	6,42	7.436	12,77
JUMLAH		48.162	53	10.086	11	58.248	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Metro berstatus kawin, yaitu sebanyak 45.264 kepala keluarga (77,71%). Sementara itu, sebanyak 7.436 kepala keluarga (12,77%) berstatus cerai mati, dan sisanya terdiri dari kepala keluarga berstatus cerai hidup maupun belum kawin. Hal ini mencerminkan bahwa status perkawinan masih menjadi indikator utama dalam struktur rumah tangga, di mana individu yang telah menikah umumnya dianggap layak atau ideal untuk menjadi kepala keluarga. Dominasi status kawin ini sebagian besar berasal dari jenis kelamin laki-laki, dengan jumlah mencapai 43.363 orang. Namun demikian, jika ditinjau lebih lanjut pada kelompok kepala keluarga berstatus cerai hidup dan cerai mati, terdapat kecenderungan kuat bahwa peran kepala keluarga lebih banyak dijalankan oleh perempuan. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati mencapai 5.818 orang, angka yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa perempuan memiliki harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan laki-laki, sehingga ketika pasangan meninggal dunia, perempuan lebih sering mengambil alih peran sebagai kepala keluarga. Sementara itu, jumlah kepala keluarga laki-laki dengan status cerai hidup relatif kecil, yang dapat diartikan bahwa laki-laki cenderung lebih cepat menikah kembali setelah bercerai, dan dengan demikian tidak bertahan lama dalam status cerai hidup sebagai kepala keluarga. Data ini penting dalam perumusan kebijakan perlindungan sosial dan penguatan ketahanan keluarga, terutama dalam mendukung kelompok kepala keluarga perempuan yang sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial lebih besar dalam mengelola rumah tangga secara mandiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Kepala Keluarga Penduduk Kota Metro tahun 2024 Berdasarkan Pendidikan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Kota Metro
Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	313	0,65	271	2,69	584	1,00
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1.371	2,85	683	6,77	2.054	3,53
3	Tamat SD/Sederajat	7.317	15,19	2.628	26,06	9.945	17,07
4	SLTP/Sederajat	8.033	16,68	1.741	17,26	9.774	16,78
5	SLTA/Sederajat	21.131	43,87	3.190	31,63	24.321	41,75
6	Diploma I/II	553	1,15	266	2,64	819	1,41
7	Akademi/Diploma III	1.707	3,54	299	2,96	2.006	3,44
8	Diploma IV/Strata I	6.887	14,30	921	9,13	7.808	13,40
9	Strata II	785	1,63	84	0,83	869	1,49
10	Strata III	65	0,13	3	0,03	68	0,12
Jumlah Penduduk		48.162	100	10.086	100	58.248	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan persentase tingkat pendidikan kepala keluarga paling tinggi adalah tamat SLTA/Sederajat, yaitu 41,75% diikuti dengan 17,07% tamat SD/Sederajat, 16,78% tamat SLTP/Sederajat. Tampak pula bahwa ternyata terdapat kepala keluarga yang tidak pernah sekolah sekitar 1,00% bahkan terlihat pula adanya kepala keluarga yang pernah sekolah di SD tetapi tidak menamatkan (putus sekolah SD) sebanyak 3,53%. Kondisi masih adanya kepala keluarga yang tidak/belum sekolah atau belum tamat SD, bisa karena faktor ekonomi keluarga yang belum mapan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan dampak positif bagi yang bersangkutan karena memiliki kesempatan yang luas dibursa kerja guna mendapatkan pekerjaan formal sehingga semakin meningkatkan tingkat ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Tabel diatas juga memperlihatkan tingkat pendidikan kepala keluarga dari laki-laki yang berpendidikan tamat SLTA/Sederajat tetap menunjukkan yang tertinggi yaitu sebanyak 21.131 orang (43,87%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, disusul tamat SLTP/Sederajat 16,68%, tamat SD/Sederajat 15,19% dan terdapat 6.887 orang (14,30%) yang berpendidikan Diploma IV/Strata I bila dibandingkan dengan kepala keluarga yang tidak/belum sekolah atau belum tamat SD/Sederajat, sedangkan kepala keluarga jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan tamat SLTA/Sederajat juga merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 3.190 orang atau 31,63%, namun disusul oleh yang Tamat SD/Sederajat sebanyak 2.628 orang atau 26,06% dan belum tamat SD/Sederajat sebanyak 683 orang atau 6,77% serta terendah adalah tingkat pendidikan Strata III sebanyak 3 orang.

6) Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik penduduk menurut pekerjaan berdasarkan Kecamatan di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Metro Tahun 2024

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum/ Tidak Bekerja	15.840	9.678	8.397	10.490	4.770	49.175
2	Mengurus Rumah Tangga	10.628	7.693	5.690	7.520	3.610	35.141
3	Pelajar/ Mahasiswa	9.215	5.359	4.436	7.770	2.837	29.617
4	Pensiunan	595	254	322	505	218	1.894
5	PNS	2.180	889	1.136	2.182	771	7.158
6	TNI	107	56	48	46	26	283
7	Kepolisian RI	296	111	158	236	118	919
8	Perdagangan	1.877	473	646	739	351	4.086
9	Petani/ Pekebun	495	1.816	686	473	1.331	4.801
10	Peternak	12	12	10	13	14	61
11	Nelayan/ Perikanan	8	17	14	5	18	62
12	Industri	9	14	3	17	6	49
13	Konstruksi	28	4	14	49	4	99
14	Transportasi	47	14	29	22	11	123
15	Karyawan Swasta	2.385	1.056	1.268	2.021	711	7.441
16	Karyawan BUMN	177	40	106	173	62	558
17	Karyawan BUMD	21	2	5	24	1	53
18	Karyawan Honorer	572	277	280	507	232	1.868
19	Buruh Harian Lepas	5.346	2.804	2.084	3.240	841	14.315
20	Buruh Tani/ Perkebunan	425	850	339	449	687	2.750
21	Buruh Nelayan/ Perikanan	4	10	4	3	8	29
22	Buruh Peternakan	8	6	8	7	11	40
23	Pembantu Rumah Tangga	52	24	24	36	11	147
24	Tukang Cukur	12	3	9	9	3	36
25	Tukang Listrik	3	2	7	10	4	26
26	Tukang Batu	36	18	38	68	18	178
27	Tukang Kayu	39	36	33	42	22	172
28	Tukang Sol Sepatu	10	-	-	1	-	11
29	Tukang Las	18	16	24	17	12	87
30	Tukang Jahit	70	26	45	70	19	230
31	Tukang Gigi	3	4	-	1	1	9
32	Penata Rias	16	3	2	6	-	27

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
33	Penata Busana	-	-	-	1	-	1
34	Penata Rambut	8	3	2	9	2	24
35	Mekanik	60	42	44	62	25	233
36	Seniman	17	6	3	15	6	47
37	Tabib	2	-	1	-	1	4
38	Paraji	2	-	-	-	-	2
39	Perancang Busana	2	-	-	-	-	2
40	Penterjemah	1	-	-	-	-	1
41	Imam Masjid	4	-	-	1	1	6
42	Pendeta	9	2	4	6	3	24
43	Pastor	3	-	-	4	-	7
44	Wartawan	19	1	6	17	-	43
45	Ustadz/ Mubaligh	13	12	12	4	6	47
46	Juru Masak	5	2	4	1	-	12
47	Promotor Acara	-	-	-	-	-	-
48	Anggota DPR-RI	-	-	1	-	-	1
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-
50	Anggota BPK	1	-	-	-	-	1
51	Presiden	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-
54	Anggota Kabinet/ Kementerian	-	-	-	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	1	-	-	-	-	1
61	Wakil Walikota	-	-	-	1	-	1
62	Anggota DPRD Provinsi	-	-	-	-	-	-
63	Anggota DPRD Kabupaten/ Kota	3	-	1	2	-	6
64	Dosen	116	66	64	140	31	417
65	Guru	485	271	325	430	179	1.690
66	Pilot	-	-	-	-	-	-
67	Pengacara	10	2	6	16	3	37
68	Notaris	1	-	2	4	-	7

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
69	Arsitek	3	1	2	-	2	8
70	Akuntan	1	1	-	-	-	2
71	Konsultan	5	2	2	13	4	26
72	Dokter	85	15	35	73	20	228
73	Bidan	76	51	40	67	30	264
74	Perawat	129	64	85	86	35	399
75	Apoteker	13	2	7	7	2	31
76	Psikiater/ Psikolog	1	-	-	2	-	3
77	Penyiar Televisi	-	1	-	-	-	1
78	Penyiar Radio	1	1	4	2	-	8
79	Pelaut	5	1	2	3	-	11
80	Peneliti	2	-	2	1	-	5
81	Sopir	169	172	126	156	55	678
82	Pialang	3	-	1	-	-	4
83	Paranormal	-	1	-	1	-	2
84	Pedagang	374	110	138	237	67	926
85	Perangkat Desa/ Kelurahan	1	-	1	2	2	6
86	Kepala Desa/ Lurah	-	-	-	-	-	-
87	Biarawati	3	-	-	42	-	45
88	Wiraswasta	4.505	3.051	2.853	3.597	1.560	15.566
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	9	2	2	-	-	13
90	Artis	-	-	-	-	-	-
91	Atlit	-	-	-	-	-	-
92	Cheff	-	-	-	-	-	-
93	Manager	-	-	-	-	-	-
94	Tenaga Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
95	Operator	-	-	-	-	-	-
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	-	-	-	-	-	-
97	Teknisi	-	-	-	-	-	-
98	Asisten Ahli	-	-	-	-	-	-
99	Pekerjaan Lainnya	1	1	1	5	-	8
Jumlah (Jiwa)		56.682	35.450	29.641	41.758	18.762	182.293
% Dari Total		31,09%	19,45%	16,26%	22,91%	10,29%	100,00%

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 49.175 Penduduk Kota Metro berstatus belum/tidak bekerja. Hal ini terjadi karena sebanyak 23% penduduk Kota Metro masuk ke dalam kelompok Usia Muda dengan rentang usia 0 – 14 tahun, dimana diusia tersebut penduduk termasuk kategori anak yang tidak/belum bekerja. Sedangkan sebanyak 69,22 % penduduk Kota Metro atau sebanyak 126.384 jiwa penduduk Kota Metro berada pada kelompok Usia Produktif yang pada umumnya dianggap memiliki kemampuan untuk bekerja. Jenis pekerjaan didominasi oleh wiraswasta sebanyak 15.566 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan ekonomi relatif stabil dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penggerak utama sehingga kestabilan pertumbuhan ekonomi menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi wiraswasta.

d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk, maka semakin besar pula potensi pengembangan SDM yang produktif dan berdaya saing. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah diselesaikan dengan bukti berupa ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar. Sementara itu, jika menggunakan ukuran jenjang tertinggi yang pernah ditempuh, maka hal tersebut hanya mencerminkan tahapan pendidikan terakhir yang pernah diikuti, tanpa memastikan kelulusannya.

Meskipun demikian, pendidikan formal saja belum cukup menggambarkan kualitas SDM secara menyeluruh. Dunia kerja saat ini menuntut lebih dari sekadar gelar atau ijazah. Banyak pelaku usaha menyampaikan bahwa selain keterampilan teknis (hard skill), dibutuhkan pula kemampuan nonteknis (soft skill) seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Etos kerja serta karakter pribadi menjadi faktor penting karena keterampilan teknis masih bisa diasah melalui pelatihan, namun kepribadian merupakan bagian dari proses pembentukan jangka panjang yang tidak mudah dilakukan secara instan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada pencapaian pendidikan formal, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan kerja dan integritas pribadi yang kuat, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi secara optimal. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kota Metro dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Metro Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	23.482	25,6	21.779	24,04	45.261	24,83
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5.537	6,04	5.090	5,62	10.627	5,83
3	Tamat SD/Sederajat	11.146	12,5	11.292	12,46	22.438	12,31
4	SLTP/Sederajat	14.120	15,0	14.230	15,71	28.350	15,55
5	SLTA/Sederajat	26.508	28,9	23.956	26,44	50.464	27,68
6	Diploma I/II	574	0,63	1.392	1,54	1.966	1,08
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.872	2,04	2.957	3,26	4.829	2,65
8	Diploma IV/Strata I	7.575	8,26	9.134	10,08	16.709	9,17
9	Strata II	820	0,89	733	0,81	1.553	0,85
10	Strata III	67	0,07	29	0,03	96	0,05
JUMLAH		91.701	100	90.592	100	182.293	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Data tersebut diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Metro (50.464 jiwa) tamat SLTA/Sederajat, jika dilihat meurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (26.508 jiwa) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (23.956 jiwa), permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk kepasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/ Sederajat untuk perempuan hampir sama untuk penduduk laki – laki. Pada jenjang pendidikan Diploma IV/Strata I, proporsi yang tamat Diploma IV/Strata I untuk penduduk perempuan (9.134 jiwa) lebih tinggi daripada penduduk laki – laki (7.575 jiwa), ini menunjukan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin banyak perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan ke sekolah ke jenjang pendidikan laki – laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

7) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang inklusif dan harmonis. Data ini diperlukan untuk menentukan kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan yang sesuai dengan komposisi umat beragama di suatu wilayah. Dengan mengetahui jumlah pemeluk masing-masing agama, pemerintah daerah dapat merancang pembangunan rumah ibadah secara proporsional dan merata, serta memastikan akses yang adil bagi seluruh kelompok keagamaan. Selain itu, informasi ini juga menjadi dasar dalam merancang berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan kerukunan antarumat beragama. Program-program seperti dialog lintas agama, kegiatan sosial bersama, dan edukasi toleransi dapat disusun dengan lebih tepat sasaran berdasarkan distribusi penduduk menurut agama. Oleh karena itu, data ini tidak hanya penting dari sisi administratif, tetapi juga strategis dalam membangun kehidupan sosial yang rukun dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kota Metro menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Jumlah Penduduk Menurut Agama Kota Metro Tahun 2024

No	AGAMA	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	86.501	94,33	85.142	94,05	171.643	94,16
2	Kristen	2.133	2,33	2.273	2,51	4.406	2,42
3	Katholik	2.003	2,18	2.118	2,34	4.121	2,26
4	Hindu	234	0,26	207	0,23	441	0,24
5	Buddha	825	0,90	845	0,93	1.670	0,92
6	Konghuchu	2	0,00	3	0,00	5	0,00
7	Kepercayaan	3	0,00	4	0,00	7	0,00
JUMLAH		91.701	100	90.592	100	182.293	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas dapat memberikan gambaran bahwa lebih banyak penduduk Kota Metro yang menganut agama Islam dengan jumlah penduduk 171.643 jiwa dengan perbandingan laki – laki yang lebih besar 86.501 jiwa daripada perempuan 85.142 jiwa. Kemudian agama Kristen sebanyak 4.406 jiwa dan Khatolik sebanyak 4.121 jiwa dimana jumlah tersebut perbandingan perempuan yang lebih besar daripada laki-laki, begitu juga dengan agama Budha, konghucu dan kepercayaan yang mana jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Jumlah penduduk menurut Agama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 25. Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Kota Metro
Tahun 2024**

KECAMATAN	KODE KELUARAHAN	KELURAHAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
METRO PUSAT 18.72.01	18.72.01.1001	METRO	13.572	523	229	38	424	-	-	14.786
	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	10.280	153	734	15	26	-	-	11.208
	18.72.01.1003	IMOPURO	5.681	271	259	7	149	-	-	6.367
	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	13.317	128	72	13	34	-	-	13.564
	18.72.01.1005	YOSOMULYO	10.071	324	336	14	11	-	1	10.757
JUMLAH I			52.921	1.399	1.630	87	644	-	1	56.682
METRO UTARA 18.72.02	18.72.02.1001	BANJARSARI	12.572	226	215	58	55	-	-	13.126
	18.72.02.1002	PURWOSARI	6.603	17	62	2	-	-	-	6.684
	18.72.02.1003	KARANGREJO	10.465	154	34	7	13	-	-	10.673
	18.72.02.1004	PURWOASRI	4.741	15	207	4	-	-	-	4.967
JUMLAH II			34.381	412	518	71	68	-	-	35.450
METRO BARAT 18.72.03	18.72.03.1001	MULYOJATI	8.308	158	41	40	31	-	-	8.578
	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	6.934	210	48	11	63	-	-	7.266
	18.72.03.1003	MULYOSARI	3.680	10	13	-	1	-	-	3.704
	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	8.770	737	325	20	240	1	-	10.093
JUMLAH III			27.692	1.115	427	71	335	1	-	29.641
METRO TIMUR 18.72.04	18.72.04.1001	YOSODADI	8.942	357	680	43	145	4	-	10.171
	18.72.04.1002	TEJOSARI	3.856	12	11	13	5	-	-	3.897
	18.72.04.1003	IRING MULYO	12.463	456	197	71	348	-	-	13.535
	18.72.04.1004	YOSOREJO	6.348	263	425	14	99	-	6	7.155
	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	6.896	60	19	16	9	-	-	7.000
JUMLAH IV			38.505	1.148	1.332	157	606	4	6	41.758
METRO SELATAN 18.72.04	18.72.05.1001	REJOMULYO	5.790	33	32	3	-	-	-	5.858
	18.72.05.1002	MARGOREJO	5.635	223	31	28	17	-	-	5.934
	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	3.542	21	132	5	-	-	-	3.700
	18.72.05.1004	MARGODADI	3.177	55	19	19	-	-	-	3.270
JUMLAH V			18.144	332	214	55	17	-	-	18.762
TOTAL			171.643	4.406	4.121	441	1.670	5	7	182.293

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

1) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Masalah penyandang cacat bukan masalah yang kecil, terutama di Negara seperti di Indonesia. Karena permasalahan yang dihadapi meliputi segala aspek hidup dan kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Pemerintah melalui kementerian Sosial dan Pemerintah Daerah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang cacat, tetapi upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat masih dirasakan kurang memenuhi harapan semua pihak termasuk penyandang cacat sendiri. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kendala yang kita hadapi. Kendala utama yang sering dihadapi adalah sikap sebagian besar masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung dan memberikan kesempatan yang sama pada penyandang cacat, hal ini ditambah lagi oleh ketidaktauhan masyarakat, orangtua dan keluarga dalam menghadapi dan memahami tentang kecacatan itu sendiri.

**Tabel 26. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kecamatan
Kota Metro Tahun 2024**

KECAMATAN	PENYANDANG CACAT	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
01-METRO PUSAT	1-CACAT FISIK	52	32	84
	2-CACAT NETRA/BUTA	14	24	38
	3-CACAT RUNGU/WICARA	8	15	23
	4-CACAT MENTAL/JIWA	64	29	93
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	4	3	7
	6-CACAT LAINNYA	33	25	58
JUMLAH I		175	128	303
02-METRO UTARA	1-CACAT FISIK	30	16	46
	2-CACAT NETRA/BUTA	1	4	5
	3-CACAT RUNGU/WICARA	8	11	19
	4-CACAT MENTAL/JIWA	35	16	51
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	9	11	20
	6-CACAT LAINNYA	33	24	57
JUMLAH II		116	82	198
03-METRO BARAT	1-CACAT FISIK	26	27	53
	2-CACAT NETRA/BUTA	2	1	3
	3-CACAT RUNGU/WICARA	3	5	8
	4-CACAT MENTAL/JIWA	28	10	38
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	2	0	2
	6-CACAT LAINNYA	31	25	56
JUMLAH III		92	68	160
04-METRO TIMUR	1-CACAT FISIK	21	23	44
	2-CACAT NETRA/BUTA	3	2	5
	3-CACAT RUNGU/WICARA	6	6	12
	4-CACAT MENTAL/JIWA	44	23	67
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	4	6	10
	6-CACAT LAINNYA	31	32	63
JUMLAH IV		109	92	201

KECAMATAN	PENYANDANG CACAT	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
05-METRO SELATAN	1-CACAT FISIK	17	8	25
	2-CACAT NETRA/BUTA	0	1	1
	3-CACAT RUNGU/WICARA	0	1	1
	4-CACAT MENTAL/JIWA	12	4	16
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	1	1	2
	6-CACAT LAINNYA	11	4	15
	JUMLAH V	41	19	60
	TOTAL	533	389	922

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menggambarkan bahwa di Kota Metro terdapat 922 orang penyandang cacat. Penyandang cacat mental/jiwa merupakan yang paling banyak bila dibandingkan dengan cacat lainnya yaitu sebesar 265 jiwa. Cacat mental/jiwa dapat mencakup berbagai kondisi, termasuk gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia, dan gangguan perkembangan autisme. Sekalipun jumlah penyandang cacat di Kota Metro tergolong rendah namun menjadi perhatian dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Sosial karena secara konstitusional para penyandang cacat mempunyai hak perlindungan dan penanganan dari negara, disamping itu Pemerintah harus mempunyai langkah-langkah kebijakan dalam penanganan dan antisipasi munculnya peningkatan penyandang cacat khususnya akibat dari musibah / bencana. Sedangkan bila dilihat dari setiap kecamatan, maka Kecamatan Metro Pusat memiliki penyandang cacat terbanyak yaitu 303 orang.

e. Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan penduduk yang secara langsung menambah jumlah penduduk di suatu wilayah. Tingginya angka kelahiran membawa berbagai implikasi terhadap kebutuhan dasar masyarakat, terutama pada pemenuhan hak tumbuh kembang bayi. Hal ini mencakup kecukupan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta penyediaan fasilitas pendidikan dan kesempatan kerja di masa mendatang. Oleh karena itu, angka kelahiran harus menjadi perhatian penting dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Tingkat kelahiran pada masa lalu juga turut memengaruhi jumlah kelahiran di masa sekarang, mengingat adanya keterkaitan antar-generasi dalam struktur demografi. Untuk itu, pemahaman mengenai fertilitas dan indikator-indikatornya, termasuk pelaksanaan program keluarga berencana, sangat diperlukan. Informasi ini akan menjadi dasar bagi para perencana dan pengambil kebijakan dalam menyusun program-program sosial yang tepat sasaran, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta pembangunan keluarga yang berkualitas.

1) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah indikator demografi yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup yang terjadi dalam satu tahun per 1000 penduduk di pertengahan tahun pada wilayah tertentu. Indikator ini merupakan salah satu ukuran fertilitas yang paling sederhana dan umum digunakan karena mudah dihitung dan tidak memerlukan data yang terlalu kompleks. Namun demikian, angka ini tergolong sebagai ukuran yang masih kasar, karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang secara biologis berisiko melahirkan, seperti perempuan usia subur (15–49 tahun). Dalam perhitungannya, semua penduduk termasuk laki-laki, anak-anak, dan lansia ikut dimasukkan dalam angka pembagi, sehingga tidak mencerminkan tingkat kelahiran secara lebih spesifik. Meskipun demikian, Angka Kelahiran Kasar tetap memiliki nilai penting dalam analisis kependudukan, karena memberikan gambaran umum mengenai tingkat kelahiran di suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang berguna bagi perencanaan program pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat.. Rumus untuk menghitung angka kelahiran kasar sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana :

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu (DKB Semester 1)

K = Konstanta = 1000

Tabel 27.Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Kota Metro Tahun 2024

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I TAHUN 2024 (PERTENGAHN TAHUN)	CBR
1	18.72.01	METRO PUSAT	488	56.179	8,69
2	18.72.02	METRO UTARA	390	34.846	11,19
3	18.72.03	METRO BARAT	260	29.341	8,86
4	18.72.04	METRO TIMUR	411	41.385	9,93
5	18.72.05	METRO SELATAN	195	18.530	10,52
JUMLAH			1.744	180.281	9,67

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Dari tabel diatas diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) penduduk kota Metro berdasarkan kecamatan adalah 9,67 yang berarti bahwa dari 1000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 9-10 kelahiran hidup. Sedangkan angka kelahiran kasar paling tinggi terdapat pada kecamatan Metro Utara yaitu 11,19 yang menunjukkan terdapat 11-12 kelahiran hidup dari 1000 penduduk.

f. Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas mengacu pada tingkat kematian dalam suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Mortalitas penting dalam demografi dan ilmu kesehatan masyarakat. Mortalitas sering kali diukur dalam bentuk angka kematian atau tingkat kematian, yang menggambarkan jumlah kematian per 1000 orang dalam suatu wilayah tertentu dalam satu tahun. Tingkat mortalitas dapat bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, lokasi geografis, dan faktor-faktor lainnya.

1) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka kematian kasar, atau kadang disebut juga angka kematian umum, adalah ukuran statistik yang menggambarkan jumlah kematian dalam suatu populasi dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan per 1.000 orang. Ini adalah salah satu indikator utama dalam demografi yang digunakan untuk memahami tingkat mortalitas dalam suatu wilayah atau populasi. Rumus untuk menghitung angka kematian kasar adalah sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya Kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu (DKB semester 1)

K = Konstanta = 1000

Tabel 28. Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar Kota Metro Tahun 2024

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2024	JUMLAH PENDUDUK SEMSTER I TAHUN 2024 (PERTENGAHAN TAHUN)	CDR
1	18.72.01	METRO PUSAT	340	56.179	6,05
2	18.72.02	METRO UTARA	156	34.846	4,48
3	18.72.03	METRO BARAT	185	29.341	6,31
4	18.72.04	METRO TIMUR	292	41.385	7,06
5	18.72.05	METRO SELATAN	84	18.530	4,53
JUMLAH			1.057	180.281	5,86

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan jumlah kematian dan angka kematian kasar berdasarkan kecamatan. Pada tahun 2024 Jumlah penduduk yang mati sebanyak 1.057 orang dengan angka kematian kasar 5,86 yang artinya pada tahun 2024 terdapat 5-6 kematian dari 1000 penduduk. Angka kematian kasar terbesar ada pada kecamatan Metro Timur yaitu 7,06 dan terkecil ada pada kecamatan Metro Utara yaitu 4,48.

B. KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi dan sosial.

1. Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh kesehatan masyarakat dan karena itu semua lapisan masyarakat harus memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antaralain dengan memberikan penyuluhan agar setiap keluarga menerapkan perilaku hidup sehat, menyediakan berbagai fasilitas kesehatan sampai ke daerah – daerah terpencil dan menyediakan berbagai jaminan pelayanan kesehatan khususnya bagi kesehatan kurang mampu. Faktor dari sisi kesehatan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah Kelahiran dan Kematian.

a. Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari hasil seorang Perempuan atau sekelompok Perempuan. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti yang sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang Perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernafas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh Perempuan, Apabila waktu lahir tidak ada tanda – tanda kehidupan, maka disebut lahir mati (still live) yang dalam gemografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas (kematian) karena seorang perempuan hanya meninggal sekali, tetapi dapat melahirkan lebih dari seorang bayi. Kompleksnya pengukuran fertilitas ini karena kelahiran melibatkan dua orang (suami istri), sedangkan kematian hanya melibatkan satu orang saja (orang yang meninggal). Seseorang yang meninggal pada hari dan waktu tertentu, berarti mulai saat itu orang tersebut tidak mempunyai resiko kematian lagi. Sebaliknya, seorang perempuan yang telah melahirkan seseorang anak, tidak berarti resiko melahirkan dari perempuan tersebut menurun.

Fertilitas merupakan gambaran mengenai jumlah kelahiran hidup dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu, fertilitas atau jangka waktu kelahiran hidup juga natalitas. Secara umum angka kelahiran atau fertilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR), Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR), dan Rasio Anak dan Perempuan.

1). Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

Angka Kelahiran Menurut Umur mengacu pada tingkat kelahiran yang dibagi berdasarkan kelompok usia ibu pada saat melahirkan. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis pola reproduksi dan kebiasaan kelahiran dalam suatu populasi. Angka kelahiran dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1.000 wanita dalam kelompok usia tertentu dalam satu tahun tertentu. Data ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pola reproduksi berubah seiring bertambahnya usia, serta bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya dapat memengaruhi keputusan untuk memiliki anak dalam kelompok usia tertentu. Angka Kelahiran Menurut Umur penduduk Kota Metro Tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Age Spesific Fertility Rate(ASFR) Kota Metro Tahun 2024

Kelompok Umur	Σ Perempuan	Σ Kelahiran Hidup	ASFR
15-19	33	16	484,85
20-24	1.018	251	246,56
25-29	4.563	616	135
30-34	8.172	503	61,55
35-39	8.993	227	25,24
40-44	7.937	64	8,06
45-49	6.248	6	0,96

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan ASFR terendah pada kelompok umur 45-49 tahun tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun, artinya bahwa dari 1000 perempuan berumur 15-19 tahun terjadi 484-485 kelahiran hidup. Perhitungan ASFR pada tabel diatas diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ASFR}_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$$\text{ASFR}_{15-19} = \frac{16}{33} \times 1000$$

$$= 484,85$$

Dimana:

ASFR_i = Age Specific Fertility Rate Untuk perempuan pada kelompok umur i

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i

K = Konstanta = 1000

2). Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*)

Total Fertility Rate (TFR) adalah ukuran rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduktifnya dalam suatu populasi. TFR merupakan indikator penting dalam studi demografi untuk menggambarkan tingkat kesuburan. Nilai TFR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu populasi memiliki angka kelahiran yang tinggi, sedangkan TFR yang rendah menandakan rendahnya tingkat kesuburan, yang dapat berujung pada penurunan pertumbuhan penduduk. Perubahan TFR sering kali mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi, seperti kebijakan keluarga berencana, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, pendidikan perempuan, serta pergeseran nilai dan norma budaya mengenai keluarga dan peran perempuan. Oleh karena itu, TFR menjadi data penting dalam perencanaan pembangunan jangka panjang, termasuk penyediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Pemerintah dan pembuat kebijakan menggunakan informasi TFR untuk merancang strategi yang mendukung pertumbuhan penduduk yang seimbang dan berkelanjutan.

**Tabel 30. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	LAKI-LAKI+PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP+ MATI
1	Mtero Pusat	Metro	341	0	341
2		Yosomulyo	539	2	541
3	Metro Utara	Banjarsari	194	3	197
4		Purwosari	166	0	166
5		Karangrejo	157	1	158
6	Metro Barat	Ganjar Agung	272	1	273
7		Mulyojati	187	1	188
8	Metro Timur	Iringmulyo	213	2	215
9		Yosodadi	265	0	265
10		Tejoagung	163	0	163
11	Metro Selatan	Margorejo	288	1	289
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.785	11	2.796
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			3,9		

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

Tabel diatas menunjukkan kelahiran total penduduk Kota Metro berjumlah 2.796 kelahiran dengan jumlah lahir mati sebanyak 11 dan 2.785 lahir hidup. Angka lahir mati menunjukkan angka 3,9 yang menunjukkan bahwa terdapat 3-4 lahir mati dari 1000 kelahiran di Kota Metro.

3). Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

CWR adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR tinggi menunjukkan angka kelahiran yang tinggi dan potensi pertumbuhan yang cepat dan CWR rendah menunjukkan angka kelahiran yang menurun dan dapat berdampak pada jumlah penduduk usia muda di masa depan. CWR Kota Metro tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Rasio Anak dan Perempuan Kota Metro Tahun 2024

Kecamatan	Anak	Penduduk Perempuan	CWR
Kota Metro	1.384	2.785	49,69

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

Tabel diatas menunjukkan nilai CWR adalah sebesar 49,69 yang berarti bahwa terdapat sekitar 49,69 anak usia di bawah lima tahun untuk setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Nilai ini juga menunjukkan bahwa tingkat kelahiran di Kota Metro tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, tetapi cenderung menuju kenaikan fertilitas jika dibandingkan dengan CWR Kota Metro tahun 2023 yang hanya sebesar 26,17.

b. Kematian

Mortalitas/angka kematian adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia dalam waktu tertentu dalam tiap seribu penduduk. Banyak faktor yang menyebabkan kematian penduduk di suatu wilayah diantaranya: faktor pendorong, meliputi tingkat kesehatan penduduk yang rendah, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, Bencana alam, wabah penyakit, dan konflik antarbangsa atau suku bangsa yang menyebabkan terjadinya perang, sedangkan faktor penghambat, meliputi kualitas kesehatan penduduk yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan tinggi, dan sanitasi yang baik. Berikut Data Kematian dari Dinas Kesehatan Kota Metro:

Tabel 32. Data Kematian Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024

DATA KEMATIAN	JUMLAH	ANGKA
Kematian Bayi.	16	5,7
kematian Neonatal.	15	5,4
kematian PostNeonatal.	1	-
kematian Anak Balita.	1	0,4
Kematian Ibu.	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

1) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia sebelum 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat IMR. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Pada tahun 2024 jumlah kematian bayi sebanyak 16 kematian dan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.785 kelahiran. Dari jumlah kematian dan kelahiran hidup bayi diperoleh AKB/IMR adalah 5,7. Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Metro tahun 2024 terjadi kematian bayi sebanyak 5-6 bayi. Kematian bayi terbanyak ada pada kelurahan yosodadi yaitu 4 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. AKB/IMR Kota Metro tahun 2024 berdasarkan kelurahan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Angka Kematian Bayi Kota Metro Tahun 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	BALITA		
			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	Mtero Pusat	Metro	1	-	1
2		Yosomulyo	2	-	2
3	Metro Utara	Banjarsari	3	-	3
4		Purwosari	2	-	2
5		Karangrejo	2	-	2
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-
7		Mulyojati	1	-	1
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	1	1
9		Yosodadi	4	-	4
10		Tejoagung	1	-	1
11	Metro Selatan	Margorejo	-	1	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			16	1	17
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,7	0,4	6,1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

2) Angka Kematian Neonatal

Angka kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian bayi yang terjadi sebelum usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Kematian ini umumnya disebabkan oleh faktor yang dibawa sejak dalam kandungan atau terjadi saat proses persalinan, seperti prematuritas, asfiksia lahir, infeksi, dan kelainan bawaan. Tingginya angka kematian neonatal mencerminkan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Pencegahan dapat dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan rutin, persalinan di fasilitas kesehatan, perawatan bayi baru lahir yang tepat, serta pemberian ASI eksklusif dan imunisasi. Upaya ini penting untuk menurunkan angka kematian bayi secara keseluruhan. Angka Kematian Neonatal per kelurahan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	NEONATAL	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP
1	Metro Pusat	Metro	1	341
2		Yosomulyo	2	539
3	Metro Utara	Banjarsari	2	194
4		Purwosari	2	166
5		Karangrejo	2	157
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	272
7		Mulyojati	1	187
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	213
9		Yosodadi	4	265
10		Tejoagung	1	163
11	Metro Selatan	Margorejo	-	288
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	2.785
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,4	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

Angka Kematian Neonatal pada tabel diatas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1\text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}}$$

NNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Neonatal)

$D_{0-<1\text{ bulan}}$ = Jumlah kematian bayi umur 0<1 tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2024 yang dilaporkan adalah 5,4 artinya terdapat 5-6 kematian bayi (sebelum umur 1 bulan) per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan bayi baru lahir cukup baik, layanan kesehatan saat persalinan dan neonatal cukup memadai. Angka ini menunjukkan nilai yang rendah dan baik, meskipun dalam tujuan jangka panjang tetap harus menurunkan serendah-rendahnya (mendekati nol).

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neo-Natal adalah kematian yang terjadi pada bayi berusia 1 bulan hingga kurang dari 1 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Angka ini mencerminkan kualitas kesehatan bayi setelah fase neonatal dan menjadi indikator penting dalam menilai sistem kesehatan masyarakat. Penyebab umumnya meliputi infeksi, gizi buruk, sanitasi buruk, dan keterlambatan pengobatan. Tingginya angka kematian post neo-natal menunjukkan perlunya peningkatan layanan kesehatan anak, imunisasi, edukasi keluarga, dan perbaikan lingkungan. Data ini sangat penting dalam merancang kebijakan kesehatan untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesejahteraan anak.

Tabel 35. Angka Kematian Post Neonatal Kota Metro Tahun 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	POST NEONATAL	KELAHIRAN HIDUP
1	Mtero Pusat	Metro	-	341
2		Yosomulyo	-	539
3	Metro Utara	Banjarsari	1	194
4		Purwosari	-	166
5		Karangrejo	-	157
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	272
7		Mulyojati	-	187
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	213
9		Yosodadi	-	265
10		Tejoagung	-	163
11	Metro Selatan	Margorejo	-	288
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2.785
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			0,4	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 500.14.14/E019-25256/D-02/01/2025)

Tabel diatas menunjukkan Angka Kematian Post Neonatal adalah 0,4 yang berarti bahwa terdarat 0-1 kematian bayi (1 bln -<1 tahun) per 1000 kelahiran hidup. Angka ini tergolong sangat rendah, menunjukkan bahwa resiko kematian bayi setelah periode neonatal sangat kecil. Ini merupakan indikator positif dari sistem layanan kesehatan dan perawatan anak di Kota Metro

Angka Kematian Post Neonatal pada tabel diatas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PNNDR = \frac{D_{1 \text{ bln}-1\text{ thn}}}{\sum \text{ Lahir Hidup}}$$

Dimana:

PNNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Post Neonatal)

$D_{1 \text{ bln}-1\text{ thn}}$ = Jumlah Kematian bayi umur 1 bln -<1 tahun (Post Neonatal) pada satu tahun tertentu

$\sum \text{ Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

2. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).

a. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk yang mampu membaca dan menulis dengan pemahaman dasar, biasanya diukur pada usia di atas 10 tahun. Angka ini mencerminkan tingkat perkembangan sumber daya manusia dalam suatu masyarakat. Tingginya angka melek huruf menunjukkan akses pendidikan yang baik dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan literasi membantu individu mendapatkan pekerjaan layak, berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, serta membuat keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, angka melek huruf yang tinggi berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan angka melek huruf melalui berbagai program.

Gambar 3. Grafik Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2024



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)

Tabel 36. Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2024

Indikator	Angka Melek Huruf
Angka Melek Huruf	98,30

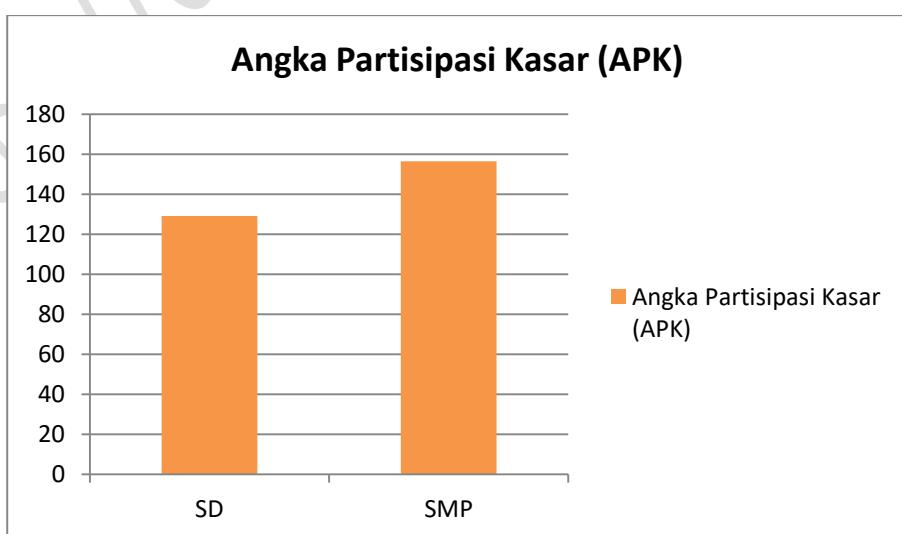
Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)

Pada tahun 2024, angka melek huruf penduduk Kota Metro berhasil mencapai 98,30%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Metro telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, yang menjadi indikator penting dalam literasi. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari berbagai upaya bersama antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam memperluas akses pendidikan serta menjalankan program keaksaraan fungsional yang efektif. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi semakin meningkat, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya angka melek huruf ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Kota Metro. Dengan kemampuan literasi yang baik, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi, meningkatkan keterampilan, dan berkontribusi pada pembangunan lokal. Keberhasilan ini juga menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

b. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) mengukur persentase penduduk yang sedang menempuh pendidikan di suatu jenjang tanpa memperhatikan usia. APK dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh peserta didik, baik yang berusia sesuai jenjang maupun tidak, terhadap total penduduk usia sekolah jenjang tersebut. Indikator ini penting untuk menilai keberhasilan program pendidikan dalam memperluas akses belajar masyarakat. APK menunjukkan daya serap sistem pendidikan di jenjang seperti SD, SMP, dan SMA. Nilai APK tinggi berarti partisipasi pendidikan tinggi, berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Peningkatan APK penting untuk pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas hidup.

Gambar 4. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2024



*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)*

Tabel 37. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK)
SD	129,10
SMP	156,46

*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)*

Tabel dan gambar di atas menunjukkan nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) yang melebihi 100%. Hal ini terjadi karena APK menghitung semua murid yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan batas usia. Jadi, siswa yang usianya di luar rentang standar jenjang pendidikan, seperti anak berusia lebih dari 13 tahun yang masih di SD atau anak yang belum berusia 7 tahun tetapi sudah masuk SD, ikut dihitung dalam APK. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), usia minimal masuk SD adalah 7 tahun, tetapi anak berusia 6 tahun pada 1 Juli tahun berjalan juga diperbolehkan masuk. Siswa yang berusia lebih tua biasanya terlambat masuk sekolah atau tinggal kelas, sedangkan siswa yang lebih muda menandakan mereka masuk lebih awal. Keberadaan siswa dengan usia yang tidak sesuai standar menyebabkan jumlah peserta didik di jenjang tertentu dapat melebihi jumlah penduduk usia sekolah yang ideal, sehingga APK bisa melebihi 100%. APK tetap menjadi indikator penting untuk mengukur daya serap sistem pendidikan.

c. Angka Partisipasi Murni

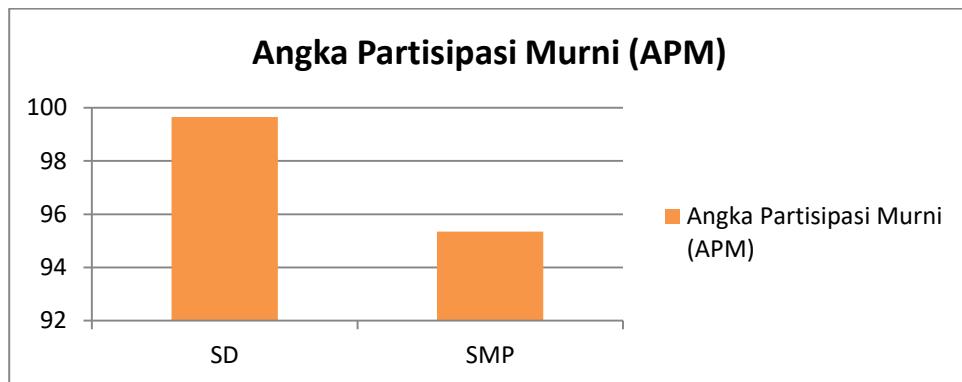
Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase anak usia sekolah yang bersekolah tepat pada jenjang pendidikan sesuai usia mereka. Berbeda dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang menghitung semua peserta didik tanpa memandang usia, APM fokus pada ketepatan waktu bersekolah. Jika semua anak bersekolah sesuai usia, APM mencapai 100%. Biasanya, APM lebih rendah dari APK karena tidak menghitung anak di luar usia standar jenjang pendidikan. Selisih antara keduanya menunjukkan jumlah siswa yang terlambat atau lebih awal masuk sekolah. Meski ada risiko under estimate, APM penting untuk mengukur efektivitas sistem pendidikan dalam memastikan partisipasi tepat waktu.

Tabel 38. Angka Partisipasi Murni Kota Metro Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)
SD	99,86
SMP	95,86

*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)*

Gambar 5. Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Metro Tahun 2024



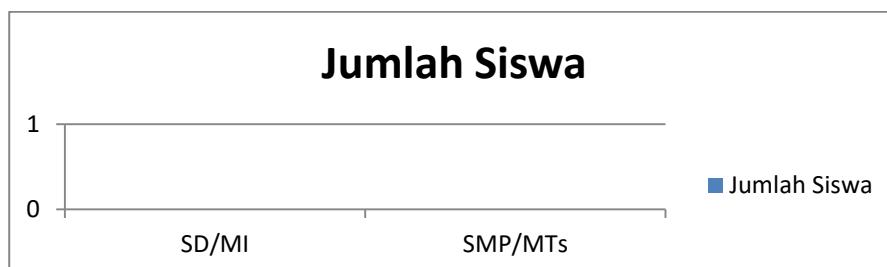
*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)*

Tabel dan grafik diatas menunjukkan nilai APM sebesar 99,86 yang berarti bahwa 99,86% anak usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu, misalnya usia 7–12 tahun untuk SD. Angka ini Angka ini mencerminkan tingkat partisipasi pendidikan yang sangat tinggi dan mendekati sempurna. Artinya, hampir semua anak dalam kelompok usia yang seharusnya berada di jenjang pendidikan tersebut sudah mengakses pendidikan sesuai umur mereka.

d. Siswa Putus Sekolah

Berdasarkan surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro Nomor 900/E027-25324/D-1/01/2025, jumlah siswa putus sekolah pada jenjang SD maupun SMP tercatat nol siswa. Angka ini menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan formalnya setelah mencapai jenjang tersebut. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan upaya pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kesinambungan pendidikan dan mendorong anak-anak untuk tetap bersekolah hingga tamat pada jenjang dasar dan menengah pertama. Tidak adanya siswa putus sekolah juga menjadi indikator positif dalam sistem pendidikan di Kota Metro, yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masa depan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kesempatan pendidikan telah terjaga dengan baik serta program pendidikan berjalan efektif. Berikut grafik jumlah siswa yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan di Kota Metro Tahun 2024:

Gambar 6. Jumlah Siswa Putus Sekolah Kota Metro Tahun 2024



*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 900/E027-25324/D-1/01/2025)*

3. Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan yang ada. Gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti persentase angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, distribusi tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan sangat berguna untuk melihat prospek ekonomi suatu daerah.

a. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur / Pencari Kerja)

1). Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian yaitu mereka yang sedang bekerja, jumlah angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja (usia 15–64 tahun) dapat menggambarkan jumlah pasokan tenaga kerja dalam suatu daerah yang dapat memproduksi barang dan jasa. Semakin besar jumlah tenaga kerja disuatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Jumlah dan proporsi tenaga penduduk Kota Metro Tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Metro Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Total	Proporsi (%)
1	Angkatan Kerja	93.584	70,07
2	Bukan Angkatan Kerja	39.963	29,92
Total		133.547	100,00

Sumber : Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Metro (surat nomor: 560/71/D-7/02/2025)

Tabel diatas menunjukkan persentase angkatan kerja di Kota Metro sebesar 70,07% dari total penduduk usia kerja (usia 15-64 tahun). Hal ini juga menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia kerja secara aktif secara ekonomi, baik dengan status bekerja maupun sedang mencari kerja. Proporsi bukan angkatan kerja sebesar 29,92% menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari penduduk usia kerja belum atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi. Kelompok ini umumnya terdiri atas pelajar atau mahasiswa, ibu rumah tangga, lansia, serta individu lain yang tidak mencari pekerjaan karena alasan tertentu. Meskipun tidak aktif secara ekonomi, keberadaan kelompok bukan angkatan kerja ini tetap memiliki peran penting dalam masyarakat. Angka ini juga menggambarkan adanya keseimbangan antara aktivitas produktif dan non-produktif, seperti pendidikan, pengasuhan keluarga, atau kegiatan sosial lainnya.

2). Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia produktif, yakni 15 sampai 64 tahun, yang sedang bekerja maupun yang aktif mencari pekerjaan (menganggur). Kelompok ini mencakup semua individu yang terlibat atau berusaha terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Data angkatan kerja sangat penting untuk analisis ekonomi dan kebijakan publik karena dapat menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi serta tingkat pengangguran. Informasi ini membantu pemerintah dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan merancang kebijakan yang tepat, seperti program pelatihan keterampilan dan perlindungan sosial. Selain itu, data angkatan kerja menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengetahui kondisi angkatan kerja, pemerintah dan pihak terkait dapat menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Angkatan kerja yang produktif juga menjadi kunci utama dalam pembangunan nasional. Berikut Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja penduduk Kota Metro tahun 2024:

Tabel 40. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Total (Angkatan Kerja)(orang)	Proporsi (%)
1	Penduduk yang bekerja	90.116	96,29
2	Pengangguran Terbuka	3.468	3,70
Total		93.584	100,00

Sumber : Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Metro (surat nomor: 560/71/D-7/02/2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebesar 96,29% dari total angakatan kerja di Kota Metro merupakan penduduk yang bekerja, sementara 3,70% tergolong dalam kategori pengangguran terbuka, yaitu mereka yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Tingginya proporsi penduduk yang bekerja ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif berhasil terserap ke dalam pasar kerja, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini mencerminkan stabilitas ekonomi dan efektivitas program penyerapan tenaga kerja yang telah dilaksanakan. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,70% masih berada dalam kategori wajar dan relatif rendah jika dibandingkan dengan angka rata-rata nasional. Namun demikian, angka ini tetap perlu menjadi perhatian, terutama jika didominasi oleh kelompok usia muda atau lulusan baru yang membutuhkan akses terhadap pelatihan keterampilan dan informasi pasar kerja.

b. Data Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggambarkan persentase penduduk usia 15 hingga 64 tahun yang tergolong angkatan kerja, yaitu mereka yang sedang bekerja maupun yang aktif mencari pekerjaan, dibandingkan dengan total penduduk pada rentang usia tersebut. Indikator ini penting untuk memahami seberapa besar proporsi tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dengan mengetahui APAK, pemerintah dan pemangku kebijakan dapat menilai tingkat partisipasi ekonomi suatu wilayah dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan tenaga kerja. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi tenaga kerja yang belum termanfaatkan secara optimal serta mendukung perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

Tabel 41. Data Partisipasi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2024

Kabupaten/Kota	TPAK (%)
Kota Metro	70,08

*Sumber : Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Metro
(surat nomor: 560/71/D-7/02/2025)*

Berdasarkan tabel diatas nilai APAK menunjukkan 70,08 % artinya 7 dari 10 penduduk usia 15-64 tahun terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk yang usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

c. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Tenaga kerja atau manpower adalah seluruh penduduk usia kerja, yakni 15 hingga 64 tahun, yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Indikator ini sangat penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang rencana ketenagakerjaan serta mengetahui jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia. Selain itu, indikator ini juga menggambarkan proporsi penduduk yang sudah bekerja dan yang belum bekerja, serta distribusi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan di berbagai lapangan kerja. Informasi tentang penyebaran tenaga kerja tersebut membantu pemerintah daerah memahami kondisi pasar tenaga kerja di wilayahnya dan menentukan kebijakan yang tepat. Dengan mengetahui distribusi dan proporsi tenaga kerja, pemerintah dapat memfokuskan program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor ekonomi yang relevan. Hal ini mendukung terciptanya kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja di Kota Metro tahun 2024:

Tabel 42. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Metro Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Proporsi
1	A (Pertanian)	10.801	11,98
2	M (Manufaktur)	13.224	14,67
3	S (Jasa)	66.091	73,34
Total		90.116	100,00

Sumber : Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Metro (surat nomor: 560/71/D-7/02/2025)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sektor jasa menjadi sektor terbesar yaitu 73,34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja dalam berbagai jenis jasa, seperti perdagangan, pendidikan, kesehatan, transportasi, keuangan, dan layanan lainnya. Dominasi sektor jasa mencerminkan perkembangan ekonomi yang bergerak ke arah kegiatan non-produktif langsung, serta urbanisasi dan modernisasi pasar tenaga kerja. Kondisi ini penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan, terutama dalam mengembangkan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan memperkuat sektor-sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi.

d. Sosial

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda – beda antara tokoh satu dengan lainnya. Masalah sosial yang ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan dibatasi pada data penyandang disabilitas yang dimiliki oleh Dinas Sosial.

Tabel 43. Data Penyandang Disabilitas Tahun 2024

KELURAHAN	JENIS KEDISABILITASAN					Jumlah
	Sensorik	Fisik	Mental	Intelektual	Ganda	
Sumbersari Bantul	2	7	2	0	0	11
Rejomulyo	7	13	4	4	4	32
Margodadi	2	3	1	2	0	8
Margorejo	3	4	2	0	0	9
Metro Selatan	14	27	9	6	4	60
Mulyojati	5	16	9	1	0	31
Mulyosari	0	5	4	0	1	10
Ganjar Agung	0	34	7	21	0	62
Ganjar Asri	2	7	8	6	0	23
Metro Barat	7	62	28	28	1	126

KELURAHAN	JENIS KEDISABILITASAN					Jumlah
	Sensorik	Fisik	Mental	Intelektual	Ganda	
Tejosari	4	5	4	4	0	17
Tejoagung	2	4	4	0	0	10
Iringmulyo	5	12	11	2	0	30
Yosorejo	7	3	3	9	0	22
Yosodadi	1	11	16	0	2	30
Metro Timur	19	35	38	15	2	109
Metro	0	14	1	6	0	21
Imopuro	2	6	3	6	0	17
Hadimulyo Barat	12	23	19	35	1	90
Hadimulyo Timur	10	27	4	22	0	63
Yosomulyo	4	18	6	14	0	42
Metro Pusat	28	88	33	83	1	233
Banjarsari	4	17	17	4	0	42
Purwosari	2	9	4	20	0	35
Purwoasri	1	6	0	16	0	23
Karangrejo	0	24	2	12	0	38
Metro Utara	7	56	23	52	0	138
Total	75	268	131	184	8	666

Sumber : Dinas Sosial Kota Metro (surat nomor:800/E032-25220/D-5/02/2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sebanyak 666 penyandang disabilitas di Kota Metro. Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama seperti individu lainnya, termasuk hak untuk hidup secara mandiri, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta memperoleh akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan fasilitas publik. Mereka merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki potensi dan kontribusi penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah, dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyediaan sarana yang aksesibel, kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan kesadaran publik. Dengan pendekatan inklusif, pemerintah tidak hanya mengurangi kesenjangan, tetapi juga membangun masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Mewujudkan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas berarti memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan Kota Metro.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk sebagai bukti autentik yang memiliki kekuatan hukum. Dokumen ini dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam Database Kependudukan Nasional. Jenis dokumen kependudukan meliputi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI), serta Akta-akta Catatan Sipil seperti akta kelahiran, kematian, perkawinan, dan perceraian. Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan karena menjadi dasar penting dalam memperoleh berbagai pelayanan publik, baik dari lembaga pemerintah maupun swasta. Keberadaan dokumen ini juga sangat krusial dalam menjamin hak-hak sipil warga negara, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, bantuan sosial, dan administrasi hukum lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan dan kepemilikan dokumen kependudukan harus dipenuhi secara tertib dan akura.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga (KK) adalah salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia. KK berfungsi sebagai identitas resmi keluarga yang mencatat informasi mengenai susunan dan hubungan antar anggota keluarga, serta berbagai data individu yang tercantum di dalamnya. Informasi dalam KK mencakup nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga (seperti kepala keluarga, istri, anak), pekerjaan, status pendidikan, dan status kecacatan jika ada.

Kartu Keluarga diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Dokumen ini sangat penting karena sering menjadi syarat utama dalam pengurusan berbagai layanan publik, seperti pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan, pengajuan bantuan sosial, pengurusan KTP, paspor, hingga urusan perbankan.

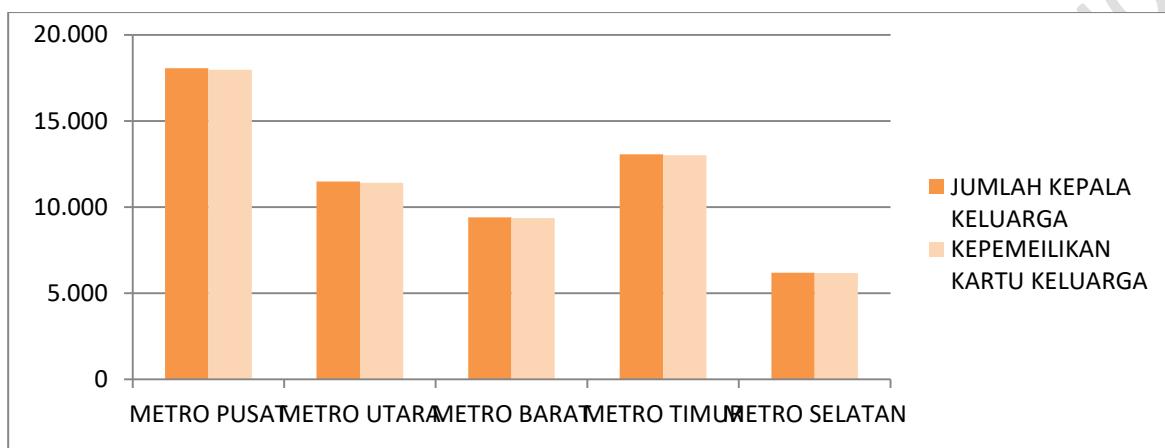
Perubahan data dalam keluarga, seperti kelahiran, kematian, pernikahan, perceraian, atau pindah domisili, harus segera dilaporkan untuk memperbarui informasi dalam KK. Kepemilikan dan keakuratan data dalam Kartu Keluarga sangat penting sebagai dasar perlindungan hak-hak sipil warga negara serta penunjang tertib administrasi kependudukan di Indonesia.

Tabel 44. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2024

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMEILIKAN KARTU KELUARGA
1	18.72.01	METRO PUSAT	18.068	17.979
2	18.72.02	METRO UTARA	11.499	11.422
3	18.72.03	METRO BARAT	9.404	9.366
4	18.72.04	METRO TIMUR	13.074	13.025
5	18.72.05	METRO SELATAN	6.203	6.173
JUMLAH			58.248	57.965

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 7. Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik diatas menunjukkan kepemilikan kartu keluarga di Kota Metro pada Tahun 2024, Kecamatan Metro Pusat menunjukkan jumlah kepemilikan kartu keluarga terbanyak di Kota Metro yaitu berjumlah 18.068. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk Kecamatan Metro Pusat merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak. Sedangkan persentase kepemilikan kartu keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ KK} = \frac{\sum \text{Pddk}_\text{memiliki KK}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

% KK = persentase kepemilikan Kartu Keluarga

Dimana:

% KK = Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

$\sum \text{Pddk}_\text{memiliki KK}$ = Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

$\sum \text{Kepala Keluarga}$ = Jumlah Kepala Keluarga

Sehingga:

$$\begin{aligned} \% \text{ KK} &= \frac{57.965}{58.248} \times 100\% \\ &= 99,14 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan Kartu Keluarga menurut DKB semeter 2 tahun 2024 sebanyak 99,14 % dari jumlah kepala keluarga.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip (rekaman biometrik) yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah dan Swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik, dan dalam KTP Elektronik tersebut memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman biometrik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

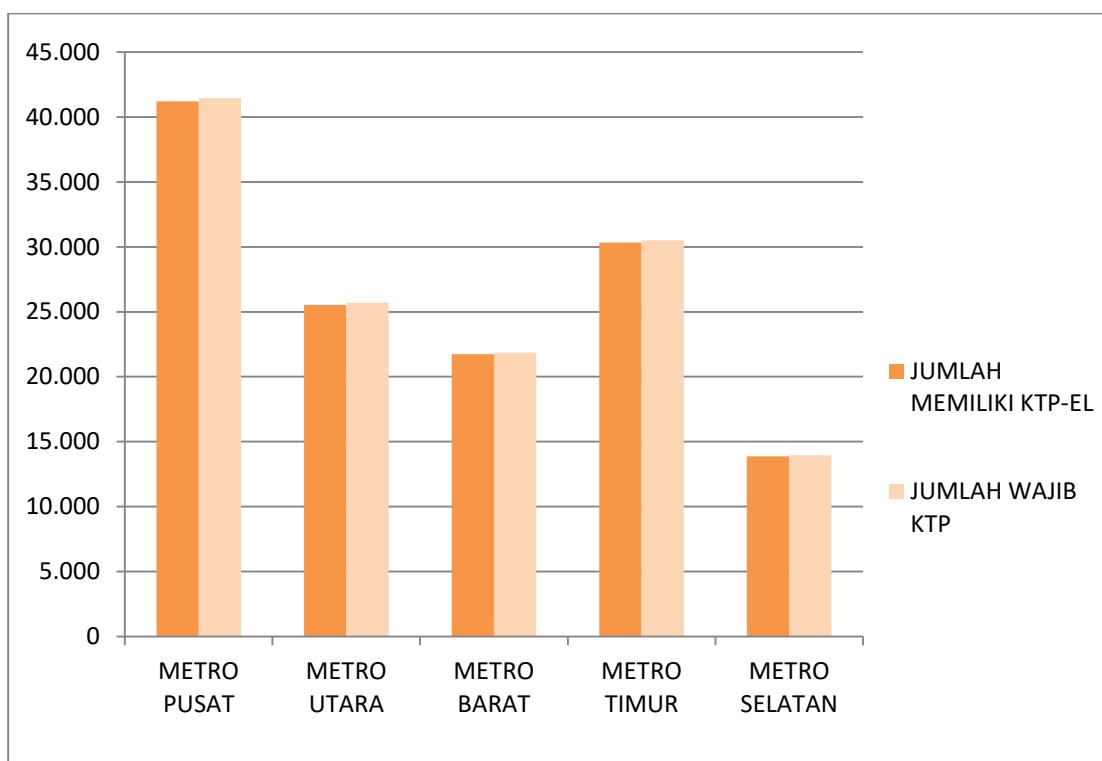
Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik.

Tabel 45. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2024

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH MEMILIKI KTP-EL			JUMLAH WAJIB KTP		
			L	P	N	L	P	N
1	18.72.01	METRO PUSAT	20.482	20.732	41.214	20.600	20.844	41.444
2	18.72.02	METRO UTARA	12.808	12.730	25.538	12.911	12.803	25.714
3	18.72.03	METRO BARAT	10.804	10.937	21.741	10.868	10.988	21.856
4	18.72.04	METRO TIMUR	15.028	15.301	30.329	15.113	15.387	30.500
5	18.72.05	METRO SELATAN	6.935	6.937	13.872	6.979	6.980	13.959
JUMLAH			66.057	66.637	132.694	66.471	67.002	133.473

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 8. Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133.473 wajib KTP Kota Metro sedangkan wajib KTP yang sudah memiliki KTP sebanyak 132.694, terdapat selisih 779 wajib KTP yang belum memiliki KTP. Agar semua wajib KTP memiliki KTP, maka upaya terus dilakukan Pemerintah Daerah melalui jajaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro dalam pelayanan KTP Elektronik adalah meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan KTP dan mengoptimalkan pelayanan keliling guna mendekatkan tempat pelayanan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan KTP. Untuk mengetahui persentase kepemilikan KTP, dapat dihitung dengan rumus:

Diketahui:

$$\% \text{ KTP} = \frac{\sum \text{Pddk memiliki KTP}}{\sum \text{Pddk wajib KTP}} \times 100\%$$

% KTP Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Sehingga:

$$\begin{aligned} \% \text{ KTP} &= \frac{132.964}{133.473} \times 100\% \\ &= 99,61 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk menurut DKB semester 2 tahun 2024 sebanyak 99,61 % dari jumlah Penduduk wajib KTP.

C. KEPEMILIKAN SKPWNI (PINDAH/DATANG)

Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) merupakan salah satu dokumen kependudukan yang meneterangkan pindahnya penduduk ke Daerah Domisili yang baru selama lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun. Dasar hukum penerbitan SKPWNI berdasarkan pada Undang No 24 tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang – Undang No 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden No 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan tata cara pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

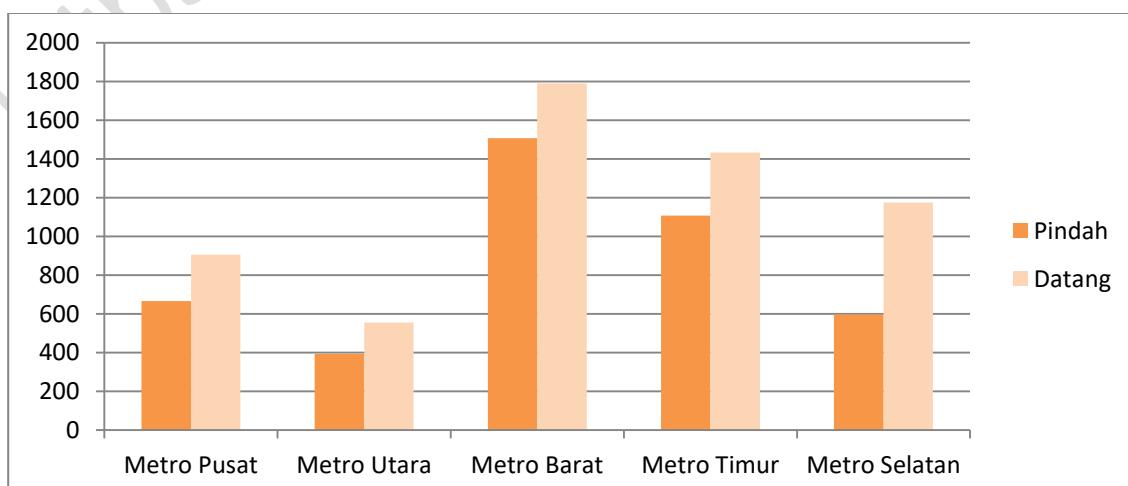
Pelayanan Surat Keterangan Pindah/ Datang Tahun 2024 pada Dinas Dukcapil Kota Metro adalah sejumlah 10.123SKPWNI, dimana lebih banyak warga yang melakukan pelayanan datang dengan jumlah 5.855 SKPWNI dibandingkan dengan pindah ke luar tempat domisili dengan jumlah 4.268 SKPWNI. Pelayanan datang paling banyak adalah Kecamatan Metro Barat dengan jumlah pelayanan 1.789 SKPWNI dan pelayanan datang paling sedikit adalah Kecamatan Metro Utara dengan jumlah 555 SKPWNI. Jumlah pelayanan pindah paling banyak juga berada pada Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 1.507 SKPWNI dan jumlah pelayanan paling sedikit juga berada pada Kecamatan Metro Utara dengan jumlah 393 SKPWNI. Berikut Pelayanan Pindah/Datang Penduduk Kota Metro Tahun 2024 berdasarkan Kecamatan:

Tabel 46. Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Pindah	Datang	Jumlah
1	18.72.01	Metro Pusat	665	905	1.570
2	18.72.02	Metro Utara	393	555	948
3	18.72.03	Metro Barat	1.507	1.789	3.296
4	18.72.04	Metro Timur	1.107	1.432	2.539
5	18.72.05	Metro Selatan	596	1.174	1.770
Total			4.268	5.855	10.123

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 9. Grafik Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

BAB VI KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

A. AKTA KELAHIRAN

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang – undangan.

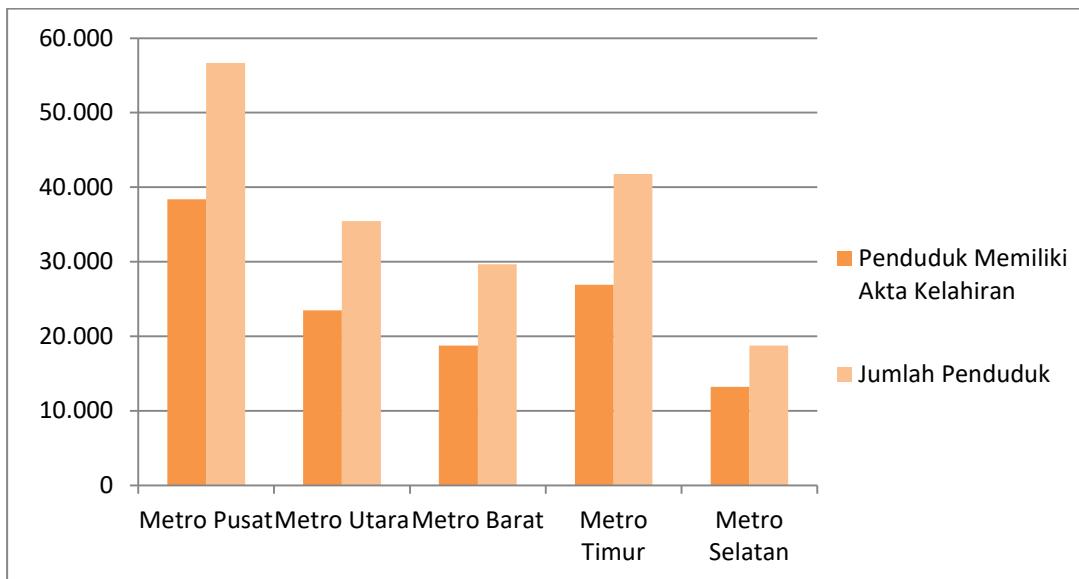
Untuk jelasnya kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk Kota Metro tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 47. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran			Jumlah Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	18.72.01	Metro Pusat	19.838	18.543	38.381	28.501	28.181	56.682
2	18.72.02	Metro Utara	12.236	11.221	23.457	17.923	17.527	35.450
3	18.72.03	Metro Barat	9.792	8.966	18.758	14.886	14.755	29.641
4	18.72.04	Metro Timur	13.792	13.130	26.922	20.891	20.867	41.758
5	18.72.05	Metro Selatan	6.966	6.238	13.204	9.500	9.262	18.762
Total			62.624	58.098	120.722	91.701	90.592	182.293

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 10. Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik diatas merupakan jumlah kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Metro. Jumlah Akta Kelahiran yang diterbitkan sebanyak 120.722 akta, dimana akta penduduk laki-laki sejumlah 62.624 akta dan 58.098 akta penduduk perempuan. Jumlah kepemilikan akta kelahiran terbanyak pada penduduk kecamatan Metro Pusat yaitu sebanyak 37.280 akta. Rumus untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kelahiran sebagai berikut:

Diketahui:

$$\% \text{ AL} = \frac{\sum \text{Pddk}_\text{memiliki AL}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$$

$\% \text{ AL}$ = Persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL = Akta Kelahiran

Dimana:

$\% \text{ AL}$ = Persentase kepemilikan akta kelahiran

$\sum \text{Pddk}_\text{memiliki AL}$ = Jumlah Penduduk memiliki akta kelahiran

$\sum \text{Penduduk}$ = Jumlah Penduduk

Sehingga Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ AL} &= \frac{120.722}{182.293} \times 100\% \\ &= 66,22 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta kelahiran menurut DKB semeter 2 tahun 2024 sebanyak 66,22 % dari jumlah penduduk.

B. AKTA PERKAWINAN

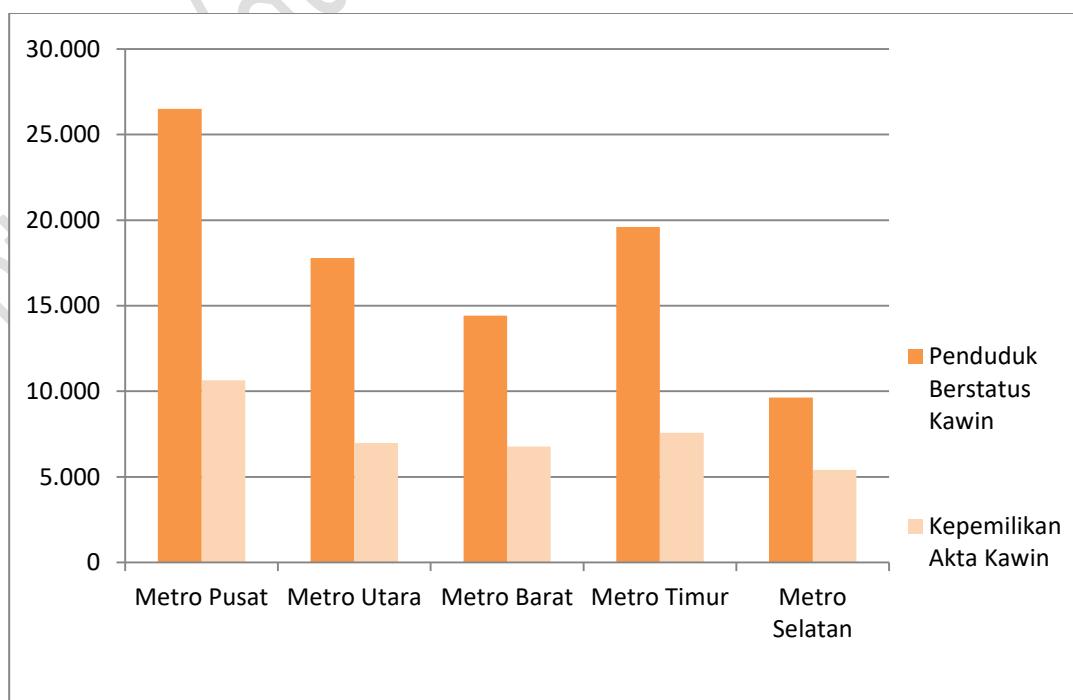
Akta perkawinan merupakan dokumen yang diberikan kepada penduduk yang telah melakukan perkawinan sah menurut agama dan telah sah menurut hukum negara. Pencatatan perkawinan di Indonesia dilakukan dengan 2 (dua) tempat yaitu: pertama; bagi penduduk yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, kedua; bagi penduduk yang beragama Non Muslim pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.Untuk jelasnya pelayanan Akta Perkawinan bagi penduduk yang berstatus kawin di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 48. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Penduduk Berstatus Kawin	Kepemilikan Akta Kawin
1	18.72.01	Metro Pusat	26.512	10.645
2	18.72.02	Metro Utara	17.790	6.979
3	18.72.03	Metro Barat	14.415	6.775
4	18.72.04	Metro Timur	19.598	7.582
5	18.72.05	Metro Selatan	9.643	5.401
Total			87.958	37.382

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 11. Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik diatas menunjukan kepemilikan Akta Perkawinan di Kota Metro sebanyak 37.382. Kepemilikan Akta Perkawinan terbanyak adalah 10.645 akta pada penduduk Kecamatan Metro Pusat. Rumus untuk mengetahui persentase kepemilikan akta perkawinan sebagai berikut:

$$\% \text{ AK} = \frac{\sum \text{Pddk}_{\text{memiliki AK}}}{\sum \text{Pddk}_{\text{berstatus kawin}}} \times 100\%$$

% AK = Persentase Kepemilikan Akta Kawin

AK = Akte Kawin

Sehingga Persentase Kepemilikan Akta Kawin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ AK} &= \frac{37.382}{87.958} \times 100\% \\ &= 42,50\%\end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta kawin menurut DKB semeter 2 tahun 2024 sebanyak 42,50 % dari jumlah penduduk.

C. AKTA PERCERAIAN

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Islam.

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna status perkawinan yang bersangkutan akan disesuaikan dalam database kependudukan SIAK. Akta Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

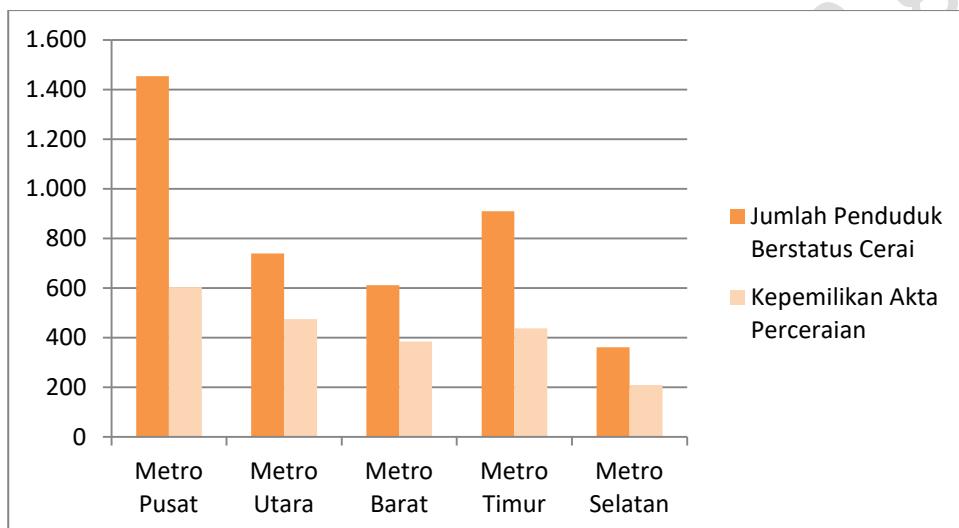
Berikut merupakan tabel dan grafik yang menunjukan kepemilikan Akta Perceraian yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro pada tahun 2024 berdasarkan kecamatan:

Tabel 49. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai	Kepemilikan Akta Perceraian
1	18.72.01	Metro Pusat	1.454	604
2	18.72.02	Metro Utara	739	475
3	18.72.03	Metro Barat	612	384
4	18.72.04	Metro Timur	909	438
5	18.72.05	Metro Selatan	362	209
Total			4.076	2.110

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 12. Grafik Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Untuk mengetahui persentase kepemilikan akta cerai, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ AC} = \frac{\sum \text{Pddk}_\text{memiliki AC}}{\sum \text{Pddk}_\text{berstatus cerai}} \times 100\%$$

% AC = Persentase kepemilikan Akta Cerai

AC = Akte Cerai

Sehingga Persentase kepemilikan Akta Cerai :

$$\begin{aligned} \% \text{ AC} &= \frac{2.110}{4.076} \times 100\% \\ &= 51,77 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta cerai menurut DKB semeter 2 tahun 2024 sebanyak 51,77 % dari jumlah penduduk.

D. AKTA KEMATIAN

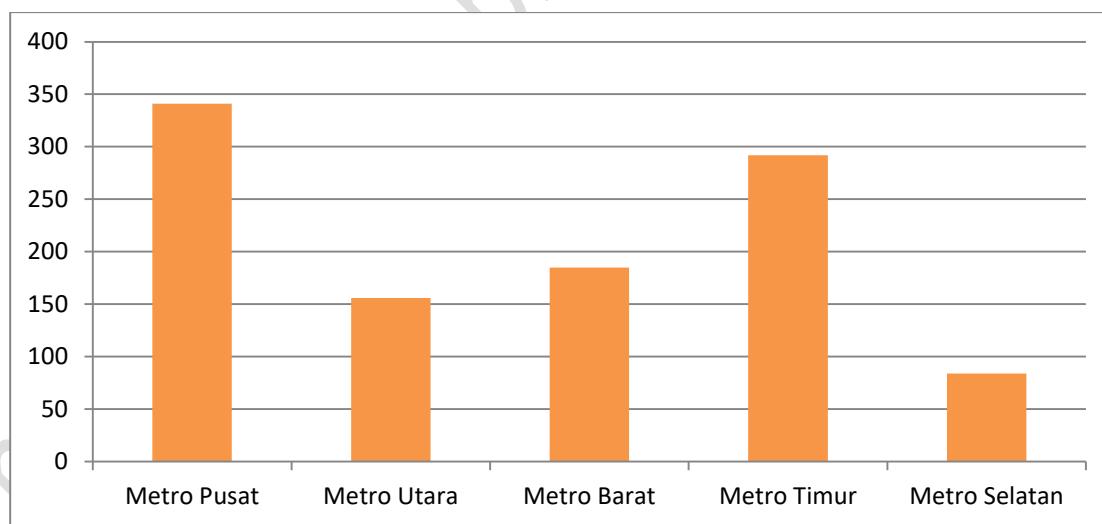
Akta kematian adalah dokumen resmi yang mencatat peristiwa kematian seseorang dan menjadi bagian penting dalam administrasi kependudukan. Aturannya telah ada hingga Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan. Namun, di Kota Metro, pencatatan akta kematian belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak masyarakat belum menyadari pentingnya dokumen ini, karena akta kematian belum menjadi syarat utama dalam berbagai layanan publik. Padahal, akta kematian sangat dibutuhkan untuk pengurusan dana pensiun/Taspen, asuransi, uang duka, dan hak waris bagi ahli waris. Rendahnya kesadaran menyebabkan tingkat kepemilikan akta kematian masih minim. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan peningkatan layanan oleh pemerintah untuk mendorong masyarakat melakukan pencatatan kematian secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tabel 50. Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2024

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah
1	18.72.01	Metro Pusat	340
2	18.72.02	Metro Utara	156
3	18.72.03	Metro Barat	185
4	18.72.04	Metro Timur	292
5	18.72.05	Metro Selatan	84
Total			1.057

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Gambar 13. Grafik Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2024



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa kepemilikan akta kematian penduduk kota metro pada tahun 2024 sebanyak 1.057 akta. Jumlah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro yang meninggal dan mencatatkan kematian ke Dinas Dukcapil Kota Metro sebanyak 1.057. Dimana jumlah penerbitan akta kematian terbanyak ada pada Kecamatan Metro Pusat yaitu 341 akta, sedangkan jumlah penerbitan paling kecil 84 akta pada Kecamatan Metro Selatan.

BAB VII KESIMPULAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kota Metro, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kota Metro yang meliputi 5 Kecamatan.

Buku profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 menyajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro dan Dinas Sosial Kota Metro. Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini dikemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam penyusunan guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, valid seperti upgrade Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan menjalin kerja sama dengan lintas sektoral terkait.

Dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan ini menggambarkan jumlah penduduk Kota Metro berdasarkan DKB Semester II Tahun 2024 berjumlah 182.293 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan, yaitu jumlah penduduk laki-laki 90.592 penduduk dan perempuan 91.701. Jumlah pertumbuhan penduduk 2,19 serta kepadatan penduduk 2.490 jiwa/Km²

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mendatang sangat kami harapkan. Terimakasih atas semua perhatian dan kerja sama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 bermanfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pengguna data kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Dalam Negeri. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Wali Kota Metro. 2025. *Keputusan Wali Kota Metro Nomor 400.12.4-249 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024*. Kota Metro: Pemerintah Kota Metro.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2025. *Surat Dinas Nomor 500.14.4/E019-25256/D-02/01/2025 tanggal 24 Februari 2025 tentang Laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024*. Kota Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro. 2025. *Surat Dinas Nomor 900/E027-25324/D.1/01/2025 tanggal 24 Februari 2025 tentang Penyampaian Data*. Kota Metro: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro.
- Dinas Sosial Kota Metro. 2025. *Surat Dinas Nomor 800/E032-25220/D-5/02/2025 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024*. Kota Metro: Dinas Sosial Kota Metro.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro. 2025. *Surat Dinas Nomor 560/11/D-7/02/2025 tentang Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024*. Kota Metro: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro.

**Lampiran 1. SK Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan
Kota Metro Tahun 2024**



WALI KOTA METRO

KEPUTUSAN WALI KOTA METRO
NOMOR 400.12.4-249 TAHUN 2025

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA METRO TAHUN 2024**

WALI KOTA METRO,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro;
b. bahwa untuk melaksanakan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu dibentuk Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 yang ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013;
3. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;

8. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.

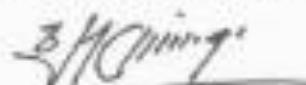
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA METRO TAHUN 2024.
- KESATU : Membentuk Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024, dengan susunan personil sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas:
- Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data Kependudukan Kota Metro; dan
 - Menyajikan dan mempresentasikan profil perkembangan kependudukan Kota Metro.
- KETIGA : Profil Perkembangan Kependudukan yang disusun adalah Kondisi, Perkembangan dan Prospek Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024.
- KEEMPAT : Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Wali Kota Metro.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat di tetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Metro Tahun Anggaran 2025.
- KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro
pada tanggal

2025

WALI KOTA METRO,



BAMBANG IMAN SANTOSO

Tembusan:

- Inspektur Kota Metro.
- Kepala BPKAD Kota Metro.
- Masing-masing yang bersangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA METRO
NOMOR 400.12.4- 249 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PROFIL
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA
METRO TAHUN 2024

SUSUNAN TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA METRO TAHUN 2024

Pengarah	:	1. Wali Kota Metro. 2. Wakil Wali Kota Metro.
Pembina	:	1. Sekretaris Daerah Kota Metro. 2. Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Kota Metro.
Penanggung Jawab	:	Sekretaris Daerah Kota Metro.
Ketua Tim	:	Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Wakil Ketua	:	Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Sekretaris	:	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Wakil Sekretaris	:	Anton Nugroho Irawan, S.T. (Analis Kebijakan Ahli Muda Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro).
Anggota	:	1. Pramudya, S.K. M.,Kes. (Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Penelitian Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro). 2. Hendra Budiman, S.T. (Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro). 3. Daniel, M.Kes (Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro). 4. Sumarno, S.IP (Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro). 5. Cita Hudaniarti, S.STP., M.I.P. (Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro). 6. I Nyoman Cahya Kesuma, S.T (Analis Kebijakan Ahli Muda Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro) 7. Ahmad Tarmizi, S.Sos., M.M (Perencana Ahli Muda Dinas Sosial Kota Metro).

8. Yati Handayani, S.H., M.H.
(Perencana Ahli Muda Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro).
9. Nasirudin Habib, S.Pt
(Pengelola Sistem Informasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro).
10. Edy Chandra Buana, S.Kom.
(Pengelola Sistem Informasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro).
11. Mei Handika Fitriani, S.A.B
(Analis Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro).
12. Novita Relyani, S.Kom
(Administrator Database Kependudukan Ahli Pertama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro)

WALI KOTA METRO,



BAMBANG IMAN SANTOSO

Lampiran 2. Data Dinas Sosial Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO

DINAS SOSIAL

Jalan Jend. A. Yani No. 73 Kota Metro 34111
Telp. (0725) 45250 Fax. (0725) 45250 www.dinsos.metrokota.go.id

Metro, 25 Februari 2025

Yth. Sekretaris Daerah Kota Metro

Cq. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

di –

Metro

SURAT PENGANTAR

Nomor : 800/ E032-25220/D-5/02/2025

No.	Naskah Dinas/Barang yang Dikirimkan	Banyaknya	Keterangan
1.	Penyampaian Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 : <ul style="list-style-type: none">• Data Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Tahun 2024• Data Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Tahun 2024• Data Proporsi Penduduk Miskin Penerima JKN-KIS Tahun 2024	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterima tanggal.....2025

Penerima

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro,

Pengirim

Kepala Dinas Sosial Kota Metro,



IKA PUSPARINI ANINDITA JAYASINGA, S.H.,M.H
Pembina Tingkat I
NIP. 198005142002122005

SRI AMANTO, S.H. M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 196804201993031009

Nomor Telepon :



Bapai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
• Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Bapai



DATA DISABILITAS TAHUN 2024

KELURAHAN	JENIS KEDISABILITASAN					Jumlah
	Sensorik	Fisik	Mental	Intelektual	Ganda	
Sumbersari Bantul	2	7	2	0	0	11
Rejomulyo	7	13	4	4	4	32
Margodadi	2	3	1	2	0	8
Margorejo	3	4	2	0	0	9
Metro Selatan	14	27	9	6	4	60
Mulyojati	5	16	9	1	0	31
Mulyosari	0	5	4	0	1	10
Ganjar Agung	0	34	7	21	0	62
Ganjar Asri	2	7	8	6	0	23
Metro Barat	7	62	28	28	1	126
Tejosari	4	5	4	4	0	17
Tejoagung	2	4	4	0	0	10
Iringmulyo	5	12	11	2	0	30
Yosorejo	7	3	3	9	0	22
Yosodadi	1	11	16	0	2	30
Metro Timur	19	35	38	15	2	109
Metro	0	14	1	6	0	21
Imopuro	2	6	3	6	0	17
Hadimulyo Barat	12	23	19	35	1	90
Hadimulyo Timur	10	27	4	22	0	63
Yosomulyo	4	18	6	14	0	42
Metro Pusat	28	88	33	83	1	233
Banjarsari	4	17	17	4	0	42
Purwosari	2	9	4	20	0	35
Purwoasri	1	6	0	16	0	23
Karangrejo	0	24	2	12	0	38
Metro Utara	7	56	23	52	0	138
Total	75	268	131	184	8	666

Lampiran 3. Data Dinas Kesehatan Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO DINAS KESEHATAN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Telp. (0726) 44454

Email : dinkeskotametro1@gmail.com Web : dinkes.metrokota.go.id

Metro, 24 Februari 2025

Nomor : 500.14.4 / E019-25256 / D-02/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 8 Lembar
Hal : Laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan
Kota Metro Tahun 2024

Yth. Walikota Metro
Cq. Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Metro
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400.12/E018-25349/D-11/2025 tentang Permintaan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024, Bersama ini kami sampaikan laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024 Dinas Kesehatan Kota Metro. (Data Terlampir)

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Metro



Dr. Eko Hendro Saputra, ST, M.Kes
Pembina Utama Muda / IV.C
NIP. 19720310 199703 1 006

Tembusan :

1. Walikota Metro
2. Sekretaris Daerah Kota Metro



Kota Metro
Dinas Kesehatan
Laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan
Kota Metro Tahun 2024



Lampiran : Surat Kepala Dinas Kesehatan Perihal
 Data Penyusunan Profil Kependudukan
 Kota Metro Tahun 2024
 Nomor : 500.14.4 / E019-25256 / D-02/01/2025
 Hal : Laporan Data Statistik Sektoral

No	Kebutuhan Data	Data
1	Angka Kelahiran Menurut Umur	Tidak Ada Data
2	Angka Kelahiran Total	2785
3	Rasio Anak Perempuan	1384 : 2785
4	Angka Kematian Bayi	14
5	Angka Kematian Neonatal	13
6	Angka Kematian Post Neonatal	1
7	Angka Kematian Anak	Tidak Ada Data
8	Angka Kematian Balita	1
9	Angka Kematian Ibu	0



JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, SARI DAN DALITA MENURUT JENIS KELAMIN KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN									
			LAKI-LAKI					PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	SARI	DALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	POST NEONATAL	SARI	DALITA	JUMLAH TOTAL
1	Metro Pusat	Metro	174	0	0	174	1	167	0	167	0	341
2	Metro Utara	Yosomulyo	275	0	0	275	2	264	2	266	2	541
3	Metro Utara	Banjarsari	94	2	0	96	106	1	101	194	3	197
4	Metro Utara	Purwosari	81	0	0	81	65	0	65	166	0	166
5	Metro Utara	Karangrejo	78	1	0	79	79	0	79	157	1	158
6	Metro Barat	Senen Apung	172	0	0	172	0	0	0	0	0	0
7	Metro Barat	Mulyorejo	187	0	0	187	0	0	0	0	0	0
8	Metro Timur	Inggrisrejo	213	0	0	213	0	0	0	0	0	0
9	Metro Timur	Yosowilis	205	0	0	205	0	0	0	0	0	0
10	Metro Selatan	Seiagung	148	0	0	148	0	0	0	0	0	0
11	Metro Selatan	Margorejo	228	0	0	228	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KAB KOTA			2,785	0	0	2,785	0	0	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)			1.0	0.0	0.0	1.0	0.7	0.0	0.6	0.7	0.0	0.8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR			KEMATIAN IBU			JUMLAH KEMATIAN IBU		
			REBUTUH	JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERELAH	JUMLAH KEMATIAN IBU BIASA	JUMLAH KEMATIAN IBU BIASA	JUMLAH KEMATIAN IBU	JUMLAH KEMATIAN IBU BIASA	JUMLAH KEMATIAN IBU	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	Metro Pusat	Metro	541	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Yosomulyo	539	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Utara	Banjarsari	194	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Utara	Purwosari	185	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Utara	Karangrejo	167	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Metro Barat	Senen Apung	272	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Metro Barat	Mulyorejo	187	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Metro Timur	Inggrisrejo	213	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Metro Timur	Yosowilis	205	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Metro Selatan	Seiagung	148	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Metro Selatan	Margorejo	228	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KAB KOTA			2,785	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)			1.0	0.0	0.0	1.0	0.7	0.0	0.6	0.7	0.0

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN									
			LAKI-LAKI					PEREMPUAN				
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP
1	Metro Pusat	Metro	174	0	174	167	0	167	341	0	341	341
2	Metro Utara	Yosomulyo	275	0	275	264	2	266	539	2	541	541
3	Metro Utara	Banjarsari	94	2	96	106	1	101	194	3	197	197
4	Metro Utara	Purwosari	81	0	81	65	0	65	166	0	166	166
5	Metro Utara	Karangrejo	78	1	79	79	0	79	157	1	158	158
6	Metro Barat	Senen Apung	136	1	137	136	0	136	272	1	273	273
7	Metro Barat	Mulyorejo	96	1	97	91	0	91	187	1	188	188
8	Metro Timur	Inggrisrejo	134	1	135	129	1	130	215	2	216	216
9	Metro Timur	Yosowilis	133	0	133	132	0	132	265	0	265	265
10	Metro Selatan	Tejakagung	83	0	83	68	0	68	163	0	163	163
11	Metro Selatan	Margorejo	147	0	147	141	1	142	288	1	289	289
JUMLAH KAB KOTA			1,401	6	1,407	1,384	5	1,389	2,785	11	2,796	2,796
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			4.3	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.9	3.9	3.9	3.9

Lampiran 4. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kel. Iringmulyo, Kec. Metro Timur
Kota Metro
Telp. (0725) 41549 Fax. (0725) 41549

Metro, 24 Februari 2025

Nomor : 900 / E027-25324 /D.1/01/2025
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Penyampaian Data

Yth. Wali Kota Metro
Cq. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
di-
Metro

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor: 400.12/E018-25349/D-11/2025 tanggal 18 Februari 2025 Perihal Permintaan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024. Bersama ini kami sampaikan data dimaksud (sebagaimana terlampir).

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Metro



Suwandi, S.I.P., M.M
Pembina Utama Muda/(IV/c)
NIP.19670512 200003 1 009



Catatan :
•UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
•Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSeR



**DATA LINTAS SEKTORAL PENYUSUNAN BUKU PROFIL PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN TAHUN 2024**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

No	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Sumber Data
1	Angka Melek Huruf	99,80	98,30	BPS
2	Angka Partisipasi Kasar			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	- SD/Sederajat	100,00	129,10	
	- SMP/Sederajat	97,00	156,46	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3	Angka Partisipasi Murni			
	- SD/Sederajat	99,80	99,86	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	- SMP/Sederajat	95,50	95,86	
4	Angka Putus Sekolah			Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	- SD/Sederajat	-	-	
	- SMP/Sederajat	3,00	-	



Catatan :

-UU ITE No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

-Dokumen ini berlaku diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diberikan BapC



Lampiran 5. Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jalan KH. Arsyad No. 01 Metro Pusat - Kota Metro Telp/Fax (0725) 7850975
Laman: disnakertrans.metrokota.go.id, pos-el: disnastenagakerjakotametro@gmail.com

Metro, 2⁰ Februari 2025

Nomor : 560/ 11 /D-7/02/2025

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 (satu) halaman

Hal : Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2024

Yth. Sdr. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

Di-

Tempat:

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400.12/E018-25349/D-11/2025 tanggal 18 Februari 2025 hal tersebut di atas, berikut disampaikan Data Sektor Ketenagakerjaan Kota Metro Tahun 2024 sebagai pendukung penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2024. Data Ketenagakerjaan dimaksud didapat berdasarkan hasil survei ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik Kota Metro yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Demikian untuk maklum dan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Kepada Yth,
1. Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Metro

DATA KETENAGAKERJAAN UNTUK PENYUSUNAN BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2024

1. Data Proporsi dan jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) dan Angkatan Kerja

2. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja (penduduk usia kerja) Kota Metro Tahun 2024 (Data BPS Kota Metro Tahun 2024):

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)		Total (Tenaga Kerja/Penduduk Usia Kerja)	Proporsi (%)		Total (Tenaga Kerja/Penduduk Usia Kerja) (%)
		Angkatan kerja	Bukan Angkatan Kerja		Angkatan Kerja	Bukan Angkatan kerja	
1.	Kota Metro	63.564	36.880	100.444	70,07	29,92	100,00

b. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja dan menganggur:

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)		Total (Angkatan Kerja)(orang)	Proporsi (%)		Total (Angkatan Kerja) (%)
		Penduduk yang bekerja	Penganggar Terbuka		Penduduk yang bekerja	Penganggar Terbuka	
1.	Kota Metro	60.118	3.456	63.564	95,29	3,70	100,00

2. Data Angka Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) Kota Metro Tahun 2024 (Data BPS Kota Metro Tahun 2024)

No.	Kabupaten/Kota	PAK (%)
1.	Kota Metro	70,08

3. Data Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja menurut Jenis pekerjaan (Data BPS Kota Metro Tahun 2024)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)			Proporsi (%)			Total (%)
		A (Pertanian)	B (Pengrajin/Pedagang)	C (Kerja)	A (Pertanian)	B (Meraudukur)	C (kerja)	
1.	Kota Metro	10.881	13.234	66.389	16,16	11,98	71,86	100,00



**KEPALA DINAS TENAGA KERJA
DAN TRANSMIGRASI KOTA METRO,**

BUDIYONO, S.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 19650625 199203 1 008

Lampiran 6. Rekomendasi Kegiatan Statistik



Metro, 1 April 2024

Nomor : B-110/18720/OT.130/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Yth. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

di-
Tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Kompilasi Data Profil Kependudukan Kota Metro
Penyelenggara : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas
Rekomendasi : **K-24.1872.002**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar
kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima
kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Metro



Wintarti Dyah Indriani

Jl. AR. Prawiranegara, Metro, Telp. (0725) 7850853
Homepage: <https://metrokota.bps.go.id>; email : bps1872@bps.go.id



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSE), BSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli

Lampiran Surat

Nomor : B-110/18720/OT.130/2024

Tanggal : 1 April 2024

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Data Profil Kependudukan Kota Metro
Penyelenggara	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.1872.002
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata.4. Metadata statistik kegiatan, Variabel dan Indikator dilaporkan ke walidata dan selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan oleh BPS

Jl. AR. Prawiranegara, Metro, Telp. (0725) 7850853
Homepage: <https://metrokota.bps.go.id>; email : bps1872@bps.go.id



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSeE), BSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA METRO

Jl. Imam Bonjol No.26, Kota Metro, Kode Pos 34111

 (0725) 42433

 disdukcapilkomet@gmail.com

 www.dukcapil.metrokota.go.id